

**PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENDUKUNG
EKONOMI KELUARGA DI ERA DIGITAL DI
KECAMATAN WARU UTARA
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

ATIKA RAHMAH MULYADI

2104010096

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENDUKUNG
EKONOMI KELUARGA DI ERA DIGITAL DI
KECAMATAN WARU UTARA
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

ATIKA RAHMAH MULYADI

2104010096

Pembimbing

Ilham, S. Ag., M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atika Rahmah Mulyadi
Nim : 2104010096
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan karya sendiri, bukan plagiasi atau publikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima segala sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Atika Rahmah Mulyadi

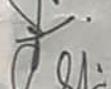
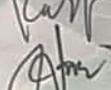
NIM. 21 0401 0096

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Ganda Perempuan dalam Mendukung Ekonomi Keluarga di Era Digital di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo yang ditulis oleh Atika Rahmah Mulyadi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010096, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 18 Safar 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 9 September 2025

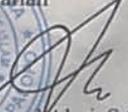
TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S. Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Rahmawati, M. Ag. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Penguji II | () |
| 5. Ilham, S. Ag., M.A. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah atas segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wat'ala atas segala berkat rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ *Peran Ganda Perempuan Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Di Era Digital Di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo*” setelah melalui berbagai proses.

Shalawat dan salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah UIN Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada ibu saya, Adriani Alwi, yang kurang lebih 20 tahun lalu telah sudi bertaruh nyawa dengan segenap tenaga hanya agar penulis terlahir di dunia ini, lalu bersama keikhlasan dan kesabaran membesarkan penulis dengan doa yang selalu melangit serta seluruh pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya. Kepada bapak saya tercinta, Musmuliadi S.Ag., yang hatinya mulia seperti namanya terima kasih atas

setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai pada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini. Maka bersama ini, sebagai anak terakhir, penulis mempersembahkan skripsi dan gelar Sarjana ini kepada Mama dan Bapak tercinta. Penulis sadar tidak akan pernah mampu membalas semua jasa yang diberikan, tetapi doa yang tulus akan penulis langitkan selalu untuk kalian berdua, semoga Allah Swt. Senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun akhirat.

Begitupula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir, S.H., M.HI.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Ilham, S.Ag., M.A., Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.El., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah dan Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E., selaku sekretaris Program

Studi Ekonomi Syariah beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Zainuddin S, S.E., M.Ak., selaku pimpinan perpustakaan UIN Palopo beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
5. Kepada Ibu Jumarni, ST., M.E.Sy. selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Kepada Bapak Ilham, S.Ag., M.A. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada Ibu Dr. Rahmawati, M.Ag., selaku Penguji I dan Ibu Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI., selaku penguji II yang juga telah memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
8. Kepada seluruh Dosen beserta staff pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada satu-satunya saudara saya, Muhammad Akram Maula. Terima kasih selalu menjadi saudara yang selalu menulurkan tangan saat adikmu membutuhkan bantuan, terima kasih banyak atas segala dukungan yang tak terhitung yang selalu diberikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh informan yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

11. Kepada sahabat penulis sejak SMA, Nurul Zaina Nawir. Terima kasih selalu menjadi sahabat terbaik dan selalu mendukung dalam keadaan apapun dan dimanapun. Terima kasih telah banyak mendukung dan terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada seluruh anggota grup “twice” yang kebersamai penulis sejak SMA sampai saat ini. Widya, Fayza, Winda, Ardiva dan Cetri terima kasih selalu turut mendukung dan menemani tiap langkah penulis. Terima kasih atas semua canda tawa yang tercipta serta motivasi yang tak ternilai, walau kadang menyebalkan tetapi akan terus penulis abadikan.
13. Kepada sahabat penulis yang tumbuh di lembaga. Reky, Niswa, Afni, Febrianingsih, Adr, Syahril, Menk, Kak Imma dan Hasmar, Kak Hadi, Alam mawardi dan kak Rafli. Terima kasih atas kehadiran, cerita dan suka duka yang kalian berikan selama kurang lebih 4 tahun ini, terima kasih telah membuat perjalanan ini lebih berwarna dan selalu memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada teman-teman KKN Internasional Pattani, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, pembelajaran hidup dan kenangan yang tak terlupakan. Pengalaman ini telah menjadi salah satu momen paling berharga seumur hidup yang akan selalu penulis kenang dengan penuh rasa syukur.
15. Kepada teman-teman seperjuangan di kelas EKS C 2021, HMPS Ekonomi Syariah, DEMA FEBI, Duta FEBI & Duta Kampus IAIN Palopo serta KUN Cabang Palopo terima kasih atas semua pengalaman, bantuan, saran,

dan semangat yang kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan dan dukungan kalian benar-benar berarti dalam setiap langkah perjalanan ini.

Teriring doa yang tulus, semoga amal kebaikan dan keikhlasan pengorbanan mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkah bagi agama, bangsa, dan negara.

Palopo, 20 Juni 2025

Atika Rahmah Mulyadi



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْل : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'*

marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda asydid (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditrasliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadhān al-lazī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT	= <i>Subḥānahū wa ta'ālā</i>
SAW	= <i>Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam</i>
AS	= <i>'Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 168 & 173
HR	= Hadist Riwayat

ABSTRAK

Atika Rahmah Mulyadi, 2025. *“Peran Ganda Perempuan Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Di Era Digital Di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham, S. Ag., M.A.

Skripsi ini membahas tentang *“Peran Ganda Perempuan Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Di Era Digital Di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga. Dan untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi para perempuan di Kecamatan ini ingin bekerja.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan ibu rumah tangga di Kecamatan Wara Utara kini aktif memanfaatkan internet dan media sosial untuk memulai, menjalankan, dan mengelola usaha, seperti toko daring dan pemasaran produk melalui siaran langsung. Pemanfaatan digitalisasi ini telah memperluas jangkauan pasar, mempermudah komunikasi dengan pelanggan, dan menyederhanakan pengelolaan keuangan serta transaksi. Peningkatan penjualan dan pendapatan keluarga yang signifikan dirasakan oleh para pelaku usaha perempuan. Motivasi utama perempuan bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, mengingat pendapatan suami seringkali hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari. Meskipun digitalisasi telah meningkatkan kapasitas dan produktivitas perempuan, mengubah mereka menjadi individu berpenghasilan yang berkontribusi pada ekonomi keluarga, tantangan seperti penipuan daring, manipulasi data, dan kesulitan menciptakan konten relevan masih menjadi kendala. Dukungan pemerintah melalui program pemberdayaan sangat krusial dalam mengatasi hambatan ini dan memastikan dampak positif digitalisasi berkelanjutan.

Kata Kunci: Peran Ganda, Perempuan, Ekonomi Keluarga, Era Digital, Kecamatan Wara Utara, Palopo

ABSTRACT

Atika Rahmah Mulyadi, 2025. *“The Dual Role of Woman in Supporting Family Economy in the Digital Era in Wara Utara District, Palopo City”*. Undergraduate Thesis, Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Islamic University (UIN) of Palopo. Supervised by Ilham, S. Ag., M.A.

This thesis discusses "The Dual Role of Woman in Supporting Family Economy in the Digital Era in Wara Utara District, Palopo City." This research aims to determine: how women play a role in supporting the family economy. And to find out what factors influence the women in this district to want to work.

This research is a qualitative study that is descriptive in nature, using data collection techniques through direct observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity ensured through source, technique, and time triangulation.

The Research results show that women in Wara Utara District are now actively utilizing the internet and social media to start, run, and manage businesses, such as online stores and product marketing through live broadcasts. The utilization of digitalization has expanded market reach, facilitated communication with customers, and simplified financial management and transactions. The significant increase in sales and family income is felt by women entrepreneurs. The main motivation for women to work is to meet their children's educational needs, considering that their husbands' income often only suffices for daily necessities. Although digitalization has increased the capacity and productivity of women, transforming them into income-earning individuals who contribute to the family economy, challenges such as online fraud, data manipulation, and difficulties in creating relevant content still pose obstacles. Government support through empowerment programs is crucial in overcoming these obstacles and ensuring the sustainable positive impact of digitalization.

Keywords : Dual Role, Women, Family Economy, Digital Era, Wara Utara District, Palopo

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi peran perempuan sebelum dan setelah munculnya era digital menunjukkan perubahan yang sangat mencolok dalam berbagai aspek kehidupan. Dulu, peran perempuan cenderung terfokus pada urusan rumah tangga dan terbatas pada pekerjaan tradisional, dengan akses yang sangat terbatas terhadap pendidikan dan peluang ekonomi. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi, perempuan kini memiliki akses yang lebih luas terhadap pendidikan, kesempatan kerja, dan keterampilan digital. Hal ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif di berbagai bidang, mulai dari teknologi dan bisnis hingga sektor kreatif. Era digital telah menciptakan peluang baru bagi perempuan untuk mengembangkan potensi mereka, membangun jaringan, dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam ekonomi keluarga dan masyarakat. Meskipun demikian, tantangan seperti kesenjangan dalam keterampilan digital masih perlu diatasi.¹

Perempuan kini memiliki lebih banyak akses terhadap pengetahuan dan pasar yang lebih besar berkat era digital saat ini. Pemanfaatan era digital telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, oleh karena itu para pelaku usaha barang maupun jasa perlu memperhatikan dengan seksama untuk memastikan

¹ Khusnul Khotimah and Daniy Miftahul Ula, "Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial," *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 01, no. 11 (2023): 40–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.6578/triwikrama.v7i1.10336>.

kelangsungan hidup usaha mereka. Teknologi memiliki andil yang cukup besar dalam memperluas pasar sehingga produk yang dijual bisa lebih cepat dikenal oleh masyarakat luas. Mereka berisiko kehilangan prospek komersial jika tidak menggunakan pemasaran digital. Para pelaku usaha dapat menggunakan internet sebagai alat untuk menjangkau pasar yang tak terbatas dan menargetkan pelanggan yang tertarik dengan inisiatif pemasaran dengan menerapkan strategi pemasaran digital yang efektif.² Penggunaan digitalisasi informasi dapat mendorong transformasi bisnis atau suatu usaha dengan meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan efisiensi dalam pertukaran informasi dalam jumlah besar. Teknologi informasi dapat meningkatkan daya saing suatu usaha, tetapi tetap ada beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti misalnya kapasitas manajemen yang rendah dalam mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam lingkungan usaha dapat menjadi penghalang dalam keberhasilan adopsi teknologi.³

Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja juga telah memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, terutama dalam aspek ekonomi. Jumlah perempuan yang bekerja di Indonesia dan negara lainnya diperkirakan akan terus meningkat, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peningkatan akses pendidikan bagi perempuan, keberhasilan program keluarga berencana, ketersediaan tempat penitipan anak, serta kemajuan teknologi yang memungkinkan perempuan untuk

² Tiris Sudrartono et al., *Kewirausahaan Umkm Di Era Digital*, Cv Widina Media Utama, Pertama (Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2022).

³ Jibria Ratna Yasir, Ilham, and Kalsum Padli, "Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi Dan Kreativitas Terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah Di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 04 (2022): 23–36.

menangani masalah keluarga dan pekerjaan secara bersamaan.⁴ Peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja tidak hanya berdampak pada dinamika pasar tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan perempuan itu sendiri dan keluarganya. Meskipun perempuan yang aktif bekerja memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga, mereka seringkali menghadapi tantangan dalam hal pengakuan dan pembagian peran yang adil dalam keluarga, sehingga sering kali mendapati dirinya berada dalam posisi yang lebih rendah dibandingkan pria. Meskipun demikian, perempuan atau ibu dalam keluarga juga memiliki hak penuh untuk menjalankan berbagai aktivitas dan pekerjaan demi memastikan kebahagiaan keluarganya.

Di sisi lain, kepala keluarga atau suami mungkin memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dalam situasi ini, istri atau ibu rumah tangga berperan penting dengan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencapai kesejahteraan bagi seluruh anggota keluarga. Di era yang semakin maju saat ini, perempuan sedang menjalani proses emansipasi, yaitu usaha untuk membebaskan diri dari peran-peran terbatas yang ditetapkan oleh sistem kekerabatan, demi mendapatkan posisi yang lebih sesuai dengan konteks zaman sekarang, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Perubahan dalam sistem perekonomian masyarakat juga berdampak pada alokasi ekonomi dalam keluarga, sehingga peran wanita atau ibu rumah tangga mengalami transformasi seiring

⁴ Veneranda Rini Hapsari and Usman, "Peran Perempuan Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga Pada Kegiatan Pariwisata Di Daerah Perbatasan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 10, no. 1 (2022): 279–84, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>.

dengan perubahan peran perempuan di bidang ekonomi.⁵

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga, ibu, dan anak-anak. Umumnya, kesatuan ini terdiri dari individu-individu yang memiliki hubungan darah atau pernikahan. Dalam konteks keluarga, setiap anggota memiliki hak, kewajiban, dan peran masing-masing. Setiap individu dalam keluarga memiliki cara tersendiri untuk mencapai kesejahteraan bersama. Sebagai kepala keluarga, seorang ayah bertanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Sementara itu, seorang istri bertugas untuk membimbing dan mendidik anak-anak serta membantu suami dalam pekerjaannya. Di era modern ini, peran istri tidak hanya terbatas pada urusan rumah tangga, tetapi juga mencakup kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga.⁶ Kesetaraan peran, status, dan tanggung jawab antara pria dan wanita, yang lebih dikenal dengan istilah gender, merupakan isu global yang melintasi batas negara, agama, dan budaya. Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, perdebatan mengenai gender, termasuk wacana, konsep, dan aktualisasinya beserta kontroversinya, masih terus berkembang. Seringkali, budaya dan agama dianggap sebagai penghalang bagi kesetaraan gender. Selain itu, banyak orang, termasuk aktivis Islam dan feminis, berpendapat bahwa beberapa konsep yang dianut dalam Islam tidak sejalan dengan semangat kesetaraan gender. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan

⁵ Bertha Belolan et al., "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga," *JOURNAL OF TRAINING AND COMMUNITY SERVICE ADVERTISI (JTCSA)* 3, no. 1 (February 1, 2023): 40–44, <https://doi.org/10.62728/jtcsa.v3i1.334>.

⁶ Helmi Aliansyah and Wawan Hermawan, "Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat," *Bina Ekonomi* 23, no. 1 (2021): 39–55, <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>.

bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga.

Dalam upaya mencapai kehidupan yang sejahtera, beberapa perempuan yang tinggal di Kecamatan Wara Utara berusaha keras setiap hari untuk menjalankan peran mereka secara optimal, baik sebagai ibu rumah tangga yang mengurus kebutuhan keluarga maupun sebagai pencari nafkah yang berkontribusi secara finansial untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mereka mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang. Kendati demikian pasti ada kendala yang akan dialami dalam melaksanakan peran tambahan tersebut, salah satu masalah penting jika perempuan memasuki sektor publik atau bekerja diluar rumah tangga adalah pembinaan keluarga akan terbengkalai dan terabaikan. Karena itu, meskipun perempuan diperbolehkan untuk bekerja disektor publik, dia tidak boleh menelantarkan sektor domestik dan pengasuhan anak-anaknya.⁷

Salah satu argumen yang sering digunakan untuk membenarkan pantangan tersebut adalah bahwa kaum pria dianggap sebagai "*Qawamuna*" atas kaum perempuan. Dalam arti harfiah, "*Qawamuna*" berarti pemimpin, dan hal ini dianggap menghalangi perempuan untuk mencapai kesetaraan dalam peran sosial mereka dibandingkan dengan laki-laki.⁵ Kedudukan perempuan dalam keluarga dianggap sebagai elemen yang krusial, saling melengkapi dengan bagian lainnya untuk menciptakan kesatuan yang harmonis dan terorganisir. Sebagai istri dan ibu, perempuan memiliki nilai yang setara (tinggi) dalam struktur keluarga, berperan sebagai "abdi" dengan status kewarganegaraan sebagai "anggota." Perempuan dan

⁷ Haslinda Haslinda, "Partisipasi Perempuan Dalam Dunia Pariwisata," *An-Nisa* 10, no. 1 (2019): 92–98, <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.387>.

laki-laki memiliki makna yang sama sesuai dengan fungsi masing-masing. Perbedaan yang ada dalam keluarga hanya berkaitan dengan karakteristik khusus kehidupan perempuan.

Dalam ajaran agama Islam, bekerja merupakan sebuah kewajiban khususnya mereka yang memiliki sebuah tanggungjawab untuk bekerja. Bekerja adalah salah satu sebab dimana seorang dapat memiliki harta kekayaan. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT Q.S Al-Mulk Ayat 15, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahannya :

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.⁸

Berdasarkan ayat yang telah diuraikan diatas bahwa Surah Al-Mulk ayat 15 dapat menjadi landasan spiritual dan motivasi bagi perempuan untuk berperan aktif dalam mendukung ekonomi keluarga, terutama di era digital yang menawarkan banyak peluang pekerjaan serta menjadi salah satu cara untuk memenuhi berbagai kebutuhan individu, baik itu kebutuhan fisik, psikologis, maupun sosial. Seseorang yang memiliki pekerjaan akan merasakan kepuasan tersendiri, seperti terpenuhinya kebutuhan pribadi, rasa aman, dan kebutuhan sosial. Dengan bekerja, seseorang akan merasa lebih percaya diri karena mampu

⁸ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," 2022, <https://doi.org/https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/67?from=1&to=30>. Diakses pada 20 November 2024

menghidupi diri sendiri dan keluarganya. Tujuan dari bekerja itu sendiri tidak hanya dilandasi oleh tujuan untuk duniawi saja, melainkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Di era modern ini, etos kerja memiliki dampak besar terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Etos kerja yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan keinginan keluarga. Ketika kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan terpenuhi, aspek lain seperti fasilitas rumah tangga, status sosial, dan pendidikan anak juga menjadi penting. Semua kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan etos kerja yang kuat. Rasulullah adalah contoh pebisnis sukses yang memiliki etos kerja tinggi. Ia mulai berdagang mandiri pada usia 17 tahun dan terus bekerja keras bahkan setelah menikah dengan Khadijah di usia 25 tahun, di mana ia menjadi manajer dan mitra dalam usaha istrinya. Meskipun tidak ada catatan spesifik tentang jenis usaha yang dijalankan, banyak indikasi menunjukkan bahwa beliau serius dalam berbisnis dan mendorong umatnya untuk meneladani semangat kerja kerasnya.⁹ Dari hasil bekerja inilah yang nantinya kita bias untuk bisa mencukupi kehidupan kita seperti kebutuhan pokok makan dan minum, kebutuhan sandang dan kebutuhan tempat tinggal untuk menjalankan bentuk-bentuk ibadah yang lainnya secara baik.¹⁰

Peran perempuan terbagi menjadi dua kategori: (1) sebagai istri atau ibu rumah tangga, di mana mereka bertanggung jawab mengurus keluarga, anak-anak, suami, dan urusan rumah tangga lainnya; dan (2) membantu mencari nafkah untuk

⁹ Syahidah Rahmah, "Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar," *Journal of Applied Managerial Accounting* 5, no. 2 (2021): 78–94, <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3496>.

¹⁰ Yustin Rahayu and Ahmad Nurrohm, "Dalil Teologis Wanita Bekerja Dalam Al-Qur'an," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 48–64, <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.524>.

kebutuhan sehari-hari keluarganya, di mana seringkali perempuan di desa turut serta bekerja bersama suami. Tujuan dari kehidupan berkeluarga adalah mencapai kebahagiaan lahir dan batin, yang dapat diraih melalui dasar saling mengasihi, toleransi, kejujuran, dan keterbukaan. Berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai peran istri menunjukkan beberapa aspek, seperti kontribusi istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga, pengambilan keputusan dalam keluarga, partisipasi politik, serta berbagai peran yang dijalankan oleh perempuan. Namun, peran perempuan di ranah publik masih tergolong kecil, disebabkan oleh pembagian kerja yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Ketidacukupan kebutuhan ekonomi sering kali mendorong perempuan untuk bersikap responsif dan berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan dasar. Di sisi lain, sejak kecil, banyak perempuan sudah terbiasa membantu tugas dan pekerjaan orang tua mereka. Saat ini, fenomena ini dikenal sebagai perempuan karir, istilah yang merujuk pada wanita yang bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah.¹¹

Tabel 1.1
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Persentase Tenaga Kerja Perempuan		
2021	2022	2023
36.2%	35.57%	35.75%

Berdasarkan tabel diatas, menurut Badan Pusat Statistik di Indonesia, jumlah tenaga kerja perempuan jika di hitung dari tahun 2021 jumlahnya menurun pada

¹¹ Samsidar, "Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga," *An Nisa'* Vol. 12, no. 2 (2019): 655–63, <https://doi.org/https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/663/490>.

tahun 2022 namun kembali meningkat pada tahun 2023.¹²

Sedangkan di Kota Palopo persentase data terbaru perempuan yang bekerja mencapai 51,59% dari total penduduk usia kerja 144.477 orang. Dari total ini, terdiri dari 69.937 laki-laki dan 74.540 perempuan, yang menunjukkan bahwa perempuan mendominasi jumlah penduduk usia kerja di kota Palopo dengan persentase sekitar 51,59% dari total penduduk usia kerja dan mendominasi pada sektor perdagangan dan jasa.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas peran perempuan dalam mendukung ekonomi rumah tangga adalah isu yang sangat penting di kalangan masyarakat di Kota Palopo, khususnya di era digital seperti saat ini. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengidentifikasi bagaimana ibu rumah tangga yang bekerja dapat berkontribusi dalam membantu perekonomian keluarga dan memanfaatkan digitalisasi di Kota Palopo dengan melakukan penelitian dengan Judul **“Peran Ganda Perempuan dalam Mendukung Ekonomi Keluarga di Era Digital Di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo”**

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah menjadi strategi penting dalam menghindari terjadinya penyimpangan dari inti permasalahan, memastikan peneliti dapat lebih fokus dalam pembahasan, dan mencapai tujuan dari penelitian. Dalam konteks ini,

¹² Badan Pusat Statistik, “Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen), 2021-2023,” 2024, <https://doi.org/https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3MCMY/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.htm>. diakses pada tanggal 24 Januari 2025

¹³ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, “Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin (Persen), 2021-2022,” 2023, <https://palopokota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk0IzI=/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>. diakses pada tanggal 24 Januari 2025

penelitian ini difokuskan pada peran Perempuan yang berdampak dalam mendukung ekonomi keluarga dengan memanfaatkan digitalisasi di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan Batasan masalah yang telah diuraikan bahwa rumusan masalah yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perempuan di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan perannya membantu ekonomi keluarga dengan memanfaatkan digitalisasi ?
2. Apa yang menyebabkan perempuan di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo bekerja mendukung ekonomi keluarga ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peran perempuan di dalam ruang lingkup keluarga dan juga di dalam ruang lingkup perekonomian di era digital.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan perempuan turut mendukung ekonomi keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang didukung oleh beberapa teori yang mempunyai kaitan dengan pemberdayaan

Perempuan dan kesejahteraan keluarga dengan pemanfaatan digitalisasi.

- b. Menjadi pedoman penelitian terdahulu ketika peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga di era digital di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Praktisnya, hasil penelitian ini berpotensi dalam memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, mendalami wawasan dan mengenalkan pengalaman penelitian kepada peneliti mengenai kontribusi perempuan pada sektor ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

b. Bagi fakultas/Jurusan

Hasil penelitian ini mampu menjadi tambahan referensi dalam penelitian berikutnya, khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah mengenai peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga dengan memanfaatkan digitalisasi di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat di Kota Palopo khususnya di Kecamatan Wara Utara dapat mengetahui lebih jauh tentang bagaimana peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga dengan pemanfaatan digital dan hasil penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan perempuan di daerah tersebut. Dengan demikian, kebijakan yang berpihak pada perempuan dapat

lebih efektif dan inklusif



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan untuk menjadi acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan dan memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan mencari letak perbedaan dengan penelitian yang memungkinkan ada dalam studi sebelumnya. Oleh karena itu penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai landasan pemahaman yang komprehensif.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Narilah A. Tuara dalam jurnal “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Ibu-Ibu Kelurahan Sulamadaha Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate)” yang menunjukkan bahwa perempuan di Kecamatan Sulamadaha, Kota Ternate, menunjukkan loyalitas yang tinggi dalam mengelola usaha secara mandiri, terutama dalam perdagangan pisang. Rata-rata penjual pisang di Desa Sulamadaha menjual antara 10-35 kg per hari, dengan total penjualan harian mencapai 40 kg dan pendapatan mingguan lebih dari Rp 500.000. Meskipun hasil penjualan bervariasi dan terkadang mengalami kerugian, aktivitas perdagangan ini memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan keluarga. Selain berperan sebagai istri dan ibu, banyak perempuan di desa ini

juga berfungsi sebagai pekerja untuk memenuhi tuntutan ekonomi, sehingga mereka dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam menjalankan peran ganda ini, perempuan tetap melaksanakan tanggung jawab mereka di rumah. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Narilah A. Tuara lebih terfokus pada Perempuan yang membantu ekonomi keluarga di sektor wirausaha tanpa pemanfaatan digitalisasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan memberikan penekanan yang lebih mendalam pada dampak digitalisasi terhadap peran perempuan dalam ekonomi keluarga.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Veneranda Rini Hapsari dan Usman dalam jurnal “Peran Perempuan Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga Pada Kegiatan Pariwisata Di Daerah Perbatasan” yang membahas tentang peran perempuan dalam mendukung kegiatan pariwisata di Desa Wisata Sebente Setanga Lestari, Kabupaten Bengkayang, sangat signifikan. Mereka terlibat dalam penyediaan makanan dan minuman di kantin, serta mengelola homestay yang disediakan oleh pihak desa wisata. Selain itu, perempuan juga berperan dalam penyediaan dan pembukuan administrasi tiket masuk. Meskipun demikian, terdapat kendala yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya

¹⁴ Narilah A. Tuara, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Ibu-Ibu Kelurahan Sulamadaha Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate),” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 (2022): 507, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7325150>.

manusia yang memadai dan pola pikir yang cenderung belum terbuka terhadap perubahan. Namun, keterlibatan perempuan dalam kegiatan pariwisata ini dapat menjadi peluang pekerjaan yang berharga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan memberdayakan komunitas secara keseluruhan. Persamaan penelitian ini terletak pada permasalahan yang diangkat, yaitu bagaimana perempuan dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Namun, perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya lebih menekankan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui sektor pariwisata tanpa memanfaatkan bagaimana teknologi digital dapat membantu perempuan menjadi lebih baik dalam pekerjaan mereka.¹⁵

3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asrul Harahap dalam jurnal “Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga” yang menunjukkan bahwa perempuan menjalankan peran ganda sebagai penopang ekonomi melalui berbagai sektor pekerjaan seperti pertanian, buruh, dan perdagangan. Dampak dari peran ini mencakup kesulitan dalam membagi waktu, kelelahan fisik dan emosional, terabaikannya pendidikan anak, serta tantangan dalam menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Meskipun demikian, pengaruh peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga tidak menyebabkan ketegangan antara suami-istri, tetapi menimbulkan kesulitan dalam

¹⁵ Hapsari and Usman, “Peran Perempuan Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga Pada Kegiatan Pariwisata Di Daerah Perbatasan.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10 (14 Januari 2022) : 279-284. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>

memberikan pendidikan dan pengawasan kepada anak.

Persamaan kedua penelitian ini sama-sama menyoroti peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga. Penelitian di Desa Sialagundi menunjukkan bahwa perempuan berperan sebagai tulang punggung keluarga dengan menjalankan pekerjaan di luar rumah dan tetap bertanggung jawab atas tugas rumah tangga. Namun penelitian ini cenderung tidak mengeksplorasi bagaimana teknologi digital itu bisa meningkatkan kapasitas dan efisiensi perempuan dalam menjalankan usaha mereka. Maka penelitian yang akan dilakukan membawa inovasi baru yaitu dengan memanfaatkan era digital.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zawil Kiram dalam jurnal “Peran Perempuan dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Studi Pada Keluarga Nelayan di Dewantara Aceh Utara” yang membahas tentang perempuan yang bekerja dan mencari nafkah dengan berbagai alasan, termasuk untuk meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi beban keluarga, bersosialisasi, serta menjalankan tanggung jawab yang seharusnya dibagi antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, perempuan juga berperan aktif dalam pembangunan desa, daerah, dan nasional. Sebagian besar perempuan dari keluarga nelayan terlibat dalam sektor pembuatan batu bata, pertanian garam, perdagangan grosir, pembuatan kue, dan pekerjaan sebagai tukang cuci. Kontribusi yang diberikan oleh perempuan kepada keluarganya mencakup

¹⁶ Asrul Harahap, “Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga,” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 8, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24952/gender.v8i1.10880>.

pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pembayaran biaya sekolah anak-anak, menunjukkan peran penting mereka dalam mendukung ekonomi keluarga. Persamaan kedua penelitian ini menyoroti pentingnya peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi beban ekonomi, serta menunjukkan bahwa perempuan terlibat dalam berbagai sektor pekerjaan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun penelitian ini juga tidak melihat bagaimana teknologi digital dapat membawa pengaruh besar terhadap peningkatan pengelolaan usaha dan dapat memperluas jaringan pemasaran, penelitian yang akan dilakukan menawarkan wawasan yang lebih komprehensif tentang perubahan perilaku dan strategi yang dilakukan oleh perempuan dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Megi, Daisy, dan patric dalam jurnal Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha dan kinerja perempuan di Desa Lemoh Barat sangat membantu pendapatan dalam keluarga, meskipun pekerjaan mereka sebagai petani sawah merupakan salah satu pekerjaan yang berat untuk kalangan perempuan. Namun, keberanian perempuan dalam melakukan pekerjaan tersebut tidak membuat mereka putus asa, melainkan mereka melihatnya sebagai langkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan mendidik anak-

¹⁷ Muhammad Zawil Kiram and Zamzami Zamzami, "Peran Perempuan Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga: Studi Pada Keluarga Nelayan Di Dewantara Aceh Utara," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 2, no. 1 (2021): 66, <https://doi.org/10.29103/jspm.v2i1.3985>.

anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dapat memiliki peran aktif dalam mendukung ekonomi keluarga, mengatasi tantangan yang ada, dan mempertahankan semangat untuk bekerja keras. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam mengurangi stereotip terhadap peran perempuan dalam Masyarakat.

Persamaan kedua penelitian ini menyoroti peran penting perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga, menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang akan dilakukan dapat memberi perspektif yang baru tentang sejauh apa digitalisasi dapat merubah peran serta kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga, penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek tradisional tanpa mempertimbangkan dampak signifikan dari teknologi digital.¹⁸

B. Landasan Teori

1. Peran Perempuan

Menurut Margono Slamet, peran mencakup tindakan atau perilaku yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam status sosial. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab tertentu yang harus dipenuhi sesuai dengan kedudukan sosialnya. Sementara itu, Gross Manson dan McEarchen berpendapat bahwa peran adalah seperangkat harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu,

¹⁸ Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, and Patric C. Wauran, "Class Diagrams," *Agile Model-Based Development Using UML-RSADS* 20, no. 03 (2020): 43–68, <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>.

menekankan bahwa masyarakat memiliki ekspektasi tertentu terhadap perilaku individu berdasarkan posisi mereka. Soerjono Soekanto mengkaji lebih dalam mengenai pengertian peran dengan menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang. Ketika individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Menurut Soekanto, peran mencakup tiga hal penting:

- a. Norma-norma Sosial: Peran meliputi norma-norma yang terkait dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peran merupakan rangkaian peraturan yang membimbing individu dalam berinteraksi dan berperilaku di dalam masyarakat.
- b. Konsep Tindakan: Peran adalah suatu konsep yang menggambarkan apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai bagian dari organisasi sosial. Ini mencakup berbagai aktivitas dan kontribusi yang diharapkan dari individu berdasarkan kedudukannya.
- c. Perilaku dan Struktur Sosial: Peran juga dapat dipahami sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Ini menunjukkan bahwa tindakan individu tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga berkontribusi pada dinamika dan keseimbangan dalam masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, pemahaman tentang peran sangat penting untuk memahami interaksi sosial dan bagaimana individu berkontribusi dalam membentuk struktur masyarakat.¹⁹

¹⁹ I ketut Susana, Holillulloh, and Nurmalisa Yunisca, "Peranan Kelompok Ibu PKK Di Bidang Kebudayaan Dalam Rangka Memanfaatkan Potensi Kebudayaan Daerah Di Desa Wisata

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.²⁰

Teori Peran menurut Robert Linton menekankan pentingnya komunikasi sosial dan bagaimana individu berperilaku sesuai dengan peran yang ditetapkan oleh budaya. Dalam konteks ini, peran bukan hanya sekadar tugas atau tanggung jawab, tetapi juga mencakup harapan dan norma yang diharapkan dari individu berdasarkan status sosial mereka. Setiap individu memiliki berbagai peran dalam kehidupan mereka, seperti sebagai pelajar, orang tua, pekerja, atau anggota masyarakat lainnya. Setiap peran ini dilengkapi dengan ekspektasi tertentu yang mengarahkan perilaku individu. Misalnya, seorang pelajar diharapkan untuk belajar dan berprestasi, sementara seorang orang tua diharapkan untuk merawat dan mendidik anak-anak mereka.

Robert Linton menekankan bahwa peran ini tidak hanya ditentukan oleh individu itu sendiri, tetapi juga oleh norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, individu diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan status yang melekat pada mereka, yang menciptakan struktur sosial yang

Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah Tahun 2013,” *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg* 26, no. 4 (2013): 1–37.

²⁰ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1999).

teratur dan dapat diprediksi. Dalam penelitian yang mengacu pada teori ini, penting untuk menganalisis bagaimana individu menjalankan peran mereka dalam konteks sosial yang lebih luas, serta bagaimana budaya dan norma-norma sosial mempengaruhi perilaku mereka. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika sosial dan interaksi antar individu dalam masyarakat.²¹

Perempuan, sebagai istilah yang merujuk pada jenis kelamin manusia yang berlawanan dengan laki-laki, memiliki makna yang lebih dalam ketika ditelusuri dari asal kata dalam bahasa Sanskerta. Kata "perempuan" berasal dari "*per*" yang berarti mahluk dan "*empu*" yang berarti mulia, tuan, atau mahir. Dengan demikian, perempuan dapat dipahami sebagai mahluk yang memiliki kemuliaan dan kemampuan. Dalam sejarah, pandangan terhadap perempuan sering kali sangat diskriminatif. Pada peradaban Yunani kuno, perempuan dari kalangan bawah sering dipandang rendah, bahkan dianggap sebagai barang dagangan yang dapat diperjualbelikan. Hal ini juga terlihat pada zaman jahiliyah, di mana perempuan kehilangan hak-haknya dan sering kali diperlakukan secara tidak adil.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, terutama di era modern ini, perempuan telah memperoleh hak dan derajat yang setara dengan laki-laki. Kesetaraan gender menjadi salah satu isu penting yang diperjuangkan di berbagai belahan dunia. Kesetaraan gender menekankan bahwa semua individu, tanpa memandang jenis kelamin, berhak mendapatkan hak dan perlakuan yang sama. Ini mencakup akses yang setara terhadap pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan

²¹ Yare Mince, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor" 3, no. 2 (2021): 17–28.

partisipasi dalam pengambilan keputusan. Perubahan ini tidak hanya mengubah cara pandang masyarakat terhadap perempuan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berkontribusi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan, baik di ranah publik maupun privat. Dengan adanya kesetaraan gender, diharapkan perempuan dapat menjalani hidup dengan lebih bermartabat dan berdaya, serta berperan dalam pembangunan masyarakat yang lebih adil dan seimbang.²²

Definisi peran perempuan dalam konteks keluarga mencakup berbagai tanggung jawab dan aktivitas yang dijalankan oleh perempuan sebagai ibu, istri, dan anak. Setiap peran ini memiliki tugas dan kewajiban yang spesifik, yang sering kali dianggap sebagai keistimewaan dan identitas perempuan dalam struktur keluarga. Peran perempuan sebagai istri, misalnya, melibatkan kegiatan sehari-hari seperti memasak, mengurus rumah, mencuci pakaian, serta mendidik dan merawat anak. Selain itu, perempuan juga berperan dalam memenuhi kebutuhan emosional dan biologis suami, yang mencakup dukungan moral dan fisik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran perempuan tidak hanya terbatas pada tugas domestik, tetapi juga mencakup aspek pendidikan dan pengasuhan, yang sangat penting untuk perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Peran ini mencerminkan kontribusi perempuan dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas keluarga, meskipun sering kali dihadapkan pada tantangan dan ekspektasi sosial yang tinggi.

Peranan perempuan sebagai pembentuk generasi yang baik sangatlah

²² Beloan et al., "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga." *Journal of Training and Community Service Adpertisi (Jtcsa)* vol. 3 (2023) : 40-44, 10.62728/jtcsa.v3i1.334

penting dalam perjalanan kehidupan. Dalam perspektif Islam, karir wanita memiliki tempat yang terhormat. Islam mengangkat derajat wanita, menghargai kesuciannya, dan menjaga martabatnya. Dalam kehidupan sehari-hari, Islam memberikan panduan melalui hukum syariat yang menetapkan batasan dan perlindungan bagi wanita. Semua ini dirancang untuk memastikan bahwa wanita tidak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan oleh Allah untuk mereka. Ini menunjukkan bahwa Allah, sebagai Ar-Rahman dan Ar-Rahim, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada semua hamba-Nya, termasuk wanita, yang memiliki peran istimewa dalam masyarakat.²³

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk, kebutuhan rumah tangga juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan harga barang dan biaya pendidikan yang terus melambung. Dalam konteks ini, peran perempuan menjadi sangat penting untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Di Kecamatan Wara Utara, perempuan, khususnya istri, sering kali menjadi pengatur keuangan utama dalam rumah tangga. Ini menunjukkan betapa vitalnya peran perempuan dalam mengelola dan meningkatkan ekonomi keluarga. Peran ini menjadi semakin krusial ketika suami, sebagai tulang punggung keluarga, meninggal dunia. Ibu rumah tangga berkontribusi dalam ekonomi keluarga dengan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki. Di Kecamatan Wara Utara banyak perempuan dan ibu rumah tangga yang mengandalkan keterampilan berdagang untuk meningkatkan pendapatan keluarga, meskipun ada juga yang bekerja sebagai

²³ Abdurrahman Ibn Nasyir Assa'idi, "Taisirul Karim Ar-Rahman," in *Makkah: Maktab Nazar Muustofa Al Baz*, 2015, hlm 36.

tenaga terampil di berbagai bidang. Dalam hubungan dengan laki-laki, perempuan sering kali dianggap sebagai pendamping suami dan pencari nafkah tambahan, bukan sebagai perempuan karier. Akibatnya, perempuan menjadi korban utama dalam situasi kemiskinan dan kesulitan ekonomi. Beban yang ditanggung oleh perempuan miskin jauh lebih berat dibandingkan laki-laki, karena mereka berusaha keras untuk mendapatkan penghasilan tambahan guna menutupi kekurangan pendapatan dalam keluarga, terutama jika mereka adalah kepala keluarga dan satu-satunya pencari nafkah.²⁴

2. Ekonomi keluarga

Ekonomi dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya kepada individu atau kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Istilah "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*oikos*" yang berarti rumah tangga dan "*nomos*" yang berarti peraturan atau hukum. Ilmu ekonomi terbagi menjadi dua cabang utama, yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro fokus pada aspek-aspek kecil dalam ekonomi, seperti perilaku konsumen, produsen, dan penentuan harga. Sementara itu, ekonomi makro memiliki cakupan yang lebih luas, mempelajari kinerja dan perilaku ekonomi secara keseluruhan serta proses pengambilan kebijakan ekonomi di tingkat nasional. Beberapa isu yang menjadi perhatian dalam ekonomi makro meliputi pendapatan nasional, inflasi, deflasi, dan pertumbuhan ekonomi.²⁵

²⁴ Fathia Soleman, Sjamsuddin A.K. Antuli, and Nur Shadiq Sandimula, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Kelurahan Tuminting," *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 2, no. 2 (December 29, 2022): 85–94, <https://doi.org/10.30984/spectrum.v2i2.413>.

²⁵ Eko Sudarmanto, Muhammad Syaiful, and Nadia Fazira, *Teori Ekonomi Dan Makro*, ed. Yayasan Kita Menulis, 1st ed. (Medan, 2021).

Keluarga yang sukses dalam pengelolaan keuangan adalah keluarga yang mampu menyelaraskan pendapatan dengan pengeluaran. Dalam hal ini, perempuan seringkali memiliki peran dominan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan dibandingkan laki-laki. Pengetahuan tentang konsep keuangan sangat penting bagi ibu rumah tangga untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain mengurus anggota keluarga dan kebutuhan rumah tangga, ibu rumah tangga juga bertanggung jawab dalam mengelola keuangan keluarga. Meskipun pendapatan keluarga besar, tanpa perencanaan dan pengelolaan yang baik, hasilnya bisa tidak efisien dan kurang bermanfaat. Ketidakstabilan keuangan keluarga dapat memicu konflik di dalam rumah tangga.²⁶

3. Indikator Perekonomian Keluarga

Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelaskelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan / ilmu pengetahuan”. Jadi dalam penjelasan tersebut yang dinamakan status sosial ekonomi yaitu mengedepankan kepada pekerjaan dan pendapatan yang diterima oleh pihak atau masyarakat tersebut di dalam suatu kehidupan.

Status Ekonomi terdiri dari tiga tingkat yaitu:

1. Ekonomi keluarga mampu, mempunyai kemudahan dari dukungan perekonomian yang sangat mencukupi untuk kebutuhannya dan juga di dalam mendidik anak-anaknya. Kriteria ini bisa pakai sebuah keluarga ke

²⁶ Fasiha and Muhammad Alwi, “Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan the Urgence of Financial Management of Households Beneficiaries of the Hope Family Program in Increasing Welfare” 9, no. 01 (2023), <https://doi.org/10.31595/inf.v9i1>.

dalam suatu lapisan masyarakat untuk ukuran kekayaan, dimana ukuran kekayaan bisa membuat seseorang mempunyai status tinggi di masyarakat. Ukuran kekuasaan, adalah dimana semakin tinggi kekuasaan seseorang dimasyarakat maka akan semakin tinggi tingkat status ekonomi tersebut. Ukuran kehormatan, mereka yang mempunyai kehormatan akan disegani di masyarakat dan juga ukuran ilmu pengetahuan.

2. Ekonomi keluarga sedang, status golongan ini hidup di tengah-tengah masyarakat yang sangat bermacam-macam, di dalam golongan ini seseorang tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan hartanya dan juga tidak kekurangan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.
3. Ekonomi tidak mampu, adalah status ekonomi dimana mereka mempunyai ekonomi yang lemah dan kebanyakan mereka berasal dari pedesaan dan juga pemukiman masyarakat yang tertinggal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah kebutuhan seseorang berbeda dengan jumlah kebutuhan manusia lainnya, yaitu antara lain: faktor fisik, moral, pendidikan, ekonomi, dan faktor sosial budaya. Dari kebutuhan setiap masing-masing individu, keluarga atau orang tua menjadi peranan penting yang utama.

Dari penjelasan mengenai masalah ekonomi keluarga dan pengertian ekonomi keluarga. Maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah pendapatan yang berasal dari orang tua maupun mahasiswa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi orang tua. Indikator ekonomi keluarga tidak lepas dari peran penting orang tua dalam

pemenuhan kebutuhan sehari-hari, diantaranya:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, dan laba. Pendapatan adalah penghasilan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. Pendapatan merupakan seluruh penghasilan yang diterima orang tua baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pekerjaan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dari beberapa pengertian tersebut, artinya tingkat pendapatan orang tua biasanya didasarkan pada suatu instansi baik instansi pemerintah maupun swasta, dari pekerjaan itu mereka akan mendapatkan suatu penghasilan sesuai dengan yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan dimana mereka berada.²⁷

b. Kekayaan

Kekayaan atau kepemilikan barang-barang yang berharga bisa menjadi salah satu indikator dalam ekonomi keluarga. Semakin banyak kekayaan keluarga dengan memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah. Maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi. Kekayaan atau kepemilikan sendiri dapat dilihat dengan kepemilikan barang-barang pribadi. Seseorang yang memiliki tanah sendiri, sepeda motor, mobil termasuk golongan orang mampu atau kaya. Dari beberapa indikator yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa apabila perekonomian cukup, lingkungan materiil anak di dalam keluarganya akan memiliki kesempatan yang luas dalam

²⁷ Annisa Aprilia, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N 4 Lombok Timur," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 2 (December 30, 2021): 109–22, <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i2.4672>.

memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Pekerjaan orang tua/mahasiswa

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka berkerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua siswa yaitu mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan. Bidang-bidang pekerjaan yang ada di masyarakat semakin bertambah banyak yang menuntut keterampilan, kemampuan, keahlian, dan pendidikan. Pekerjaan akan menentukan kondisi ekonomi keluarga dikarenakan dengan bekerja maka segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, apabila seseorang memiliki pekerjaan yang bagus maka akan menghasilkan pendapatan atau imbalan yang tinggi, sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik pekerjaan orang tua maupun mahasiswa sama-sama diperhatikan dalam perilaku ekonomi yang dilakukan, seperti perilaku menabung.²⁸

4. Fungsi keluarga dalam islam

Keluarga merupakan sekelompok individu yang tinggal bersama dalam satu rumah dan memiliki hubungan melalui perkawinan atau darah, di mana setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Keluarga berfungsi

²⁸ Sibit Werda Anugrah Kinasen and Jani Jani, "Pengaruh Profesi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Untuk Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (June 20, 2024): 07–31, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2793>.

sebagai pendidik utama dalam membimbing, merawat, dan mendidik anak-anak untuk masa depan mereka. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi berbagai kebutuhan anak, termasuk pendidikan agama, psikologi, serta kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman. Tujuan pembentukan keluarga adalah untuk memiliki keturunan dan menciptakan lingkungan yang baik serta bermoral.²⁹

Fungsi keluarga merujuk pada tugas-tugas yang harus dijalankan oleh sebuah keluarga. Setiap fungsi keluarga memiliki makna tersendiri dan memainkan peran penting dalam kehidupan berkeluarga.

a. Fungsi Agama

Keluarga adalah tempat pertama di mana ilmu keagamaan ditanamkan dan identitas agama diberikan kepada anak-anak yang lahir dari keluarga tersebut. Keluarga mengajarkan semua anggotanya untuk melaksanakan ibadah dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Fungsi Sosial Budaya

Fungsi sosial budaya menunjukkan bahwa keluarga merupakan rumah utama dalam membina dan menanamkan nilai-nilai budaya bangsa. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak-anak untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan mereka, di mana mereka belajar tentang adat istiadat dan budaya di tempat mereka tumbuh.

c. Fungsi Perlindungan

Keluarga berfungsi sebagai tempat berlindung bagi seluruh anggotanya.

²⁹ Nurhaeda, "Peran Keluarga Sebagai Tempat Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Early Childhood Education Indonesian Journal* 2, no. 1 (2019): 100–107.

Dalam keluarga, setiap anggota saling melindungi dari tindakan yang tidak baik atau jahat, sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman di antara mereka.

d. Fungsi Pendidikan

Anak-anak mendapatkan pendidikan pertama mereka dari keluarga, terutama melalui bimbingan orang tua. Keluarga mengajarkan mana yang baik dan buruk, serta hal-hal yang benar dan salah, termasuk perkara yang harus dihindari. Pendidikan ini bertujuan untuk mencerdaskan dan membentuk karakter anak-anak.

e. Fungsi Ekonomi

Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab, mereka berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui aktivitas yang dilakukan oleh individu yang bertanggung jawab dalam keluarga.³⁰

5. Peran Perempuan dalam Ekonomi Keluarga

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk, kebutuhan rumah tangga juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan harga barang dan biaya pendidikan yang terus bertambah. Oleh karena itu, peran perempuan menjadi sangat penting dalam membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Perempuan juga mempunyai kedudukan dalam masyarakat sebagai makhluk individu dan sosial, sehingga perempuan mempunyai hak untuk

³⁰ T. Herawati et al., "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 13, no. 3 (2020): 213–27, <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>.

menentukan dan melakukan sesuatu sesuai dengan kebebasan pribadinya. Perempuan mempunyai peran yang sangat penting dan tidak tergantikan dalam keluarga sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mendidik, melayani kebutuhan keluarga, dan mengatur keuangan keluarga merupakan pekerjaan yang banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga. Di Kecamatan Wara Utara beberapa perempuan, khususnya istri, sering kali berperan sebagai pengatur keuangan dalam keluarga. Dari sini, kita dapat melihat betapa pentingnya peran perempuan dalam mengelola dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Peran ini menjadi semakin krusial ketika kepala keluarga, yaitu suami, meninggal dunia. Peran ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga adalah membantu keluarga agar lebih berdaya dengan memanfaatkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Di Kota Palopo, para perempuan dalam hal ini ibu rumah tangga, mereka mengandalkan keterampilan mereka berdagang untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Sedikit di antara mereka yang bekerja sebagai pekerja terampil di bidang yang berbeda. Dalam hubungannya dengan laki-laki, perempuan dianggap sebagai pendamping suami, pencari nafkah tambahan dan bukan sebagai perempuan karier. Perempuan kemudian merupakan korban terbesar dalam setiap kemiskinan dan kemelaratan. Beban perempuan miskin lebih berat dari laki-laki, karena perempuan selalu berusaha untuk mendapatkan tambahan penghasilan untuk menutupi kekurangan pendapatan di dalam keluarga. Apalagi jika perempuan miskin tersebut adalah kepala keluarga dan pencari nafkah tunggal dalam keluarga. Ibu yang bekerja paruh waktu dan ibu

bekerja kelas menengah lebih banyak kemungkinan memilih untuk bekerja.

Yang pertama menyesuaikan keinginan bekerjanya (atau dapat menyesuaikan kebutuhannya akan uang) pada kebutuhan keluarganya. Kedua macam kelompok ibu itu besar kemungkinan memilih pekerjaan yang mereka senangi dan (karena mereka tidak terlalu tertekan karena kebutuhan akan uang) menerima pekerjaan itu dengan kesadaran akan persoalan-persoalan menanggung peran ganda. Karena itu mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk menutupi ketidakhadiran mereka dengan cara pengaturan yang lebih baik, dengan secara sadar mengatur untuk, berada bersama anak-anak mereka, atau mengetahui terlebih dahulu dan menghindari kesulitan-kesulitan dalam kehidupan anak-anak mereka.

Ibu dari kalangan rendah yang bekerja, sebaliknya, lebih banyak kemungkinan harus bekerja dan mendapatkan pekerjaan yang kurang menyenangkan. Ia mungkin merasa dibebani, dan memaksakan anak-anak perempuannya menanggung sebagian bebannya. Jadi, ia merasa kurang perlu untuk mengkompensasikan ketidakhadirannya, dan anak-anak perempuannya lebih banyak kemungkinan merasakan agak ditelantarkan.³¹

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩﴾

Terjemahannya:

³¹ Soleman, Antuli, and Sandimula, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Kelurahan Tuminting." " *Journal of Gender and Children Studies* Vol. 2, No. 2 (2022): 85-94 Website: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/SPECTRUM> ISSN 2963-4059.

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”³²

Kutipan dari Surah An-Nahl ayat 97 ini menegaskan bahwa Allah SWT memberikan penghargaan yang sama kepada laki-laki dan perempuan atas amal saleh yang mereka lakukan, asalkan dilandasi keimanan. Ayat ini menjadi relevan dalam penelitian ini karena menegaskan tentang kesetaraan peluang dan penghargaan antara laki-laki dan perempuan dalam berkontribusi pada kehidupan yang lebih baik, termasuk dalam aspek ekonomi. Era digital membuka ruang yang lebih luas bagi perempuan untuk berperan aktif, baik sebagai pelaku usaha, pekerja, maupun pengelola keuangan keluarga. Dengan memanfaatkan teknologi digital, perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga tanpa harus meninggalkan peran domestiknya. Ayat ini juga memotivasi perempuan untuk terus berkarya dan berinovasi dalam mendukung ekonomi keluarga, karena setiap usaha yang dilakukan dengan niat baik dan iman akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Ibnu Khaldun mengembangkan konsep Asabiyah yaitu solidaritas sosial, sebuah gagasan fundamental yang dikemukakan oleh filsuf Muslim terkemuka, Ibn Khaldun, yang merujuk pada solidaritas sosial dan kohesi kelompok. Dalam konteks modern, khususnya di era digital yang serba cepat, keberhasilan ekonomi suatu keluarga tidak lagi semata-mata bergantung pada individu, melainkan sangat bergantung pada sinergi, kerja sama, dan dukungan timbal balik antar seluruh anggota keluarga.

Solidaritas atau asabiyah keluarga ini semakin diperkuat secara signifikan

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2021.

ketika perempuan mengemban peran ganda, yaitu tidak hanya sebagai pengelola rumah tangga tetapi juga sebagai kontributor ekonomi. Adaptasi peran perempuan ini memungkinkan keluarga untuk lebih tangguh dan fleksibel dalam menghadapi dinamika perubahan zaman, khususnya tantangan dan peluang yang dibawa oleh era digital. Dengan demikian, partisipasi aktif perempuan dalam ekonomi digital, baik sebagai pelaku usaha maupun pendukung, tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga memperkuat fondasi asabiyah, menciptakan lingkungan keluarga yang lebih solid, saling mendukung, dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi.³³

Sejalan dengan teori kerja dan pembagian kerja Ibn Khaldun, peran ganda perempuan menguatkan ketahanan ekonomi keluarga, meningkatkan nilai tambah, dan mempercepat adaptasi perekonomian keluarga dengan era digital.

6. Teori Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Caroline O. N. Moser menulis sebuah buku “Gender Planning and Development Theory, Practice and Training” yang didalamnya membahas tentang bagaimana pentingnya memahami peran gender dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Ia mengemukakan teori “Gender Planning” dan fokus pada bagaimana peningkatan akses terhadap sumber daya, pendidikan dan kesempatan kerja dapat memberdayakan perempuan secara ekonomi. Hal ini tentu akan meningkatkan pendapatan keluarga dan memungkinkan perempuan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi. Moser juga berpendapat bahwa pemberdayaan perempuan harus

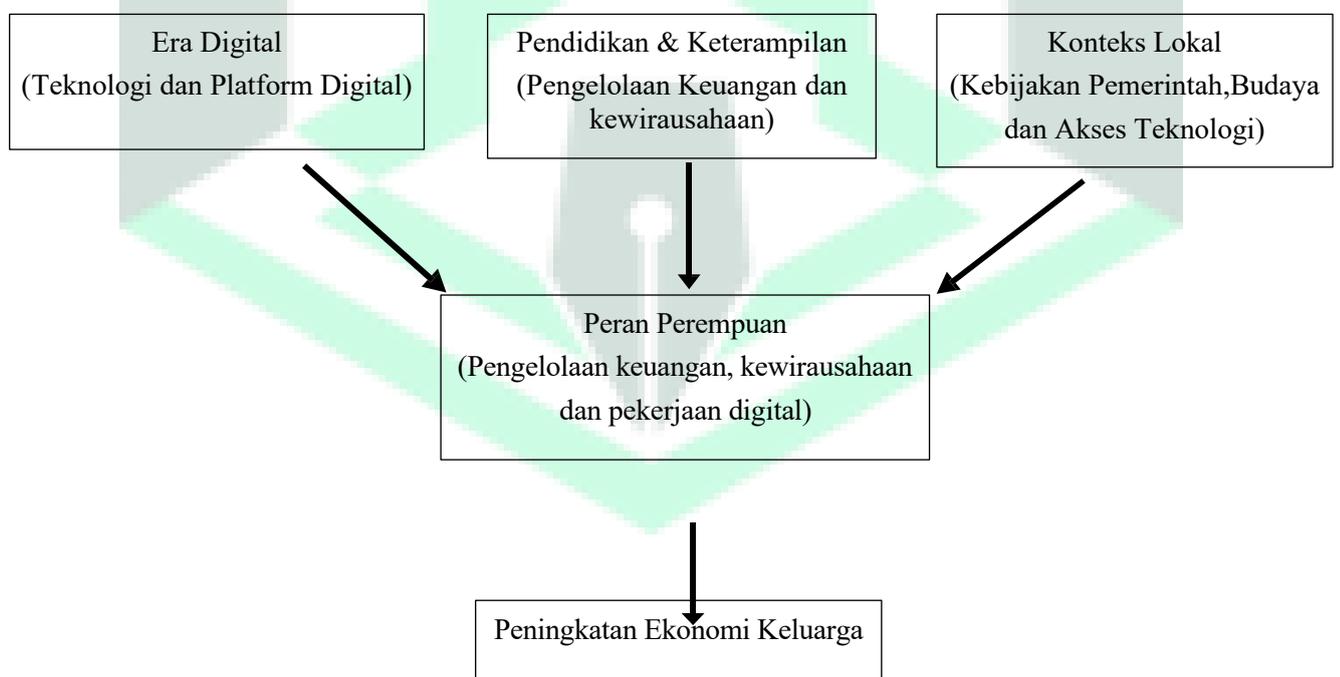
³³ Derek Clark, “Ibn Khaldun’s Labor Theory of Value and the Question of Race Revisiting the ‘Nondebates of the 1970s’ through The Muqaddimah,” *JOURNAL OF WORLD-SYSTEMS RESEARCH* 30, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.5195/JWSR.1>.

tertuju pada perubahan yang lebih luas dalam paradigma masyarakat, termasuk pengakuan tentang bagaimana kontribusi perempuan terhadap ekonomi dan menghilangkan diskriminasi terhadap perempuan.

Teori ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena fokus pada bagaimana perempuan di Kota Palopo memanfaatkan digitalisasi dalam mendukung ekonomi keluarga. Dengan pengetahuan mengakses teknologi dan informasi, para perempuan tentu akan meningkatkan keterampilan dalam bekerja serta memperluas peluang kerja mereka.³⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah konsep yang menggabungkan antara teori dengan yang lainnya berdasarkan fakta yang telah diidentifikasi. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu



³⁴ Caroline O. N. Moser, *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training*, 1st editio (London, United Kingdom: Routledge, 1993).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan menggali atau membangun satu proposi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan.³⁵ Pada metode penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif dari ucapan atautulisan dan perilaku objek itu sendiri. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada data yang berupa kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka, selain itu penelitian ini lebih menekankan pada proses dari produk atau *outcome*.³⁶

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengalaman, pandangan dan perspektif perempuan. Dalam konteks transformasi peran, penting bagi peneliti untuk memahami bagaimana perempuan menyesuaikan diri dengan perubahan di era digital dan bagaimana mereka melihat peran baru mereka dalam ekonomi keluarga. Latar belakang sosial dan budaya yang memengaruhi keterlibatan perempuan, seperti norma-norma daerah dan kesulitan yang mereka hadapi, juga dapat ditangkap dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti dapat memperoleh data yang lebih kontekstual dan relevan dengan

³⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020).

³⁶ Drs Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Edisi 2 (Jakarta: Rajawali Press, 2007).

menggunakan pendekatan ini, yang menawarkan fleksibilitas dalam pengumpulan data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Adapun waktu dalam penelitian ini terhitung pada bulan April 2025 – Juni 2025.

C. Sumber Data

Subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan data tentang informasi yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individual atau perseorangan seperti hasil wawancara dan observasi secara langsung di lapangan.³⁷ Dalam hal ini untuk memperoleh informasi, maka peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan beberapa masyarakat khususnya perempuan ibu rumah tangga yang juga bekerja membantu ekonomi keluarga di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo yang tersebar di masing-masing keluarahan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data selain data yang penulis dapatkan berupa buku-buku, artikel dan beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini. Dengan mengidentifikasi atau menentukan sumber sumber yang relevan seperti jurnal, buku dan beberapa literatur.

³⁷ Dergibson Siagian and Sugiarto, *Metode Statistik Untuk Bisnis Ekonomi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000).

D. Informan/Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang biasa dikenal dengan informan, yaitu orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi tentang situasi dan kondisi terkait dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat dalam hal ini para perempuan ibu rumah tangga dengan rentan usia 25-35 Tahun yang berperan ganda sebagai pekerja dan juga seorang ibu rumah tangga, serta ada pula dari pemerintah Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengukur pendapat responden melalui wawancara dan kuesioner serta merekan berbagai fenomena atau situasi lokasi. Observasi juga diartikan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu objek penelitian untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian dalam memecahkan masalah penelitian tersebut. Inti dari observasi itu sendiri adalah adanya perilaku yang tampak dan dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung dan dapat diukur.³⁸

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung

³⁸ Haris Herdiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Selemba Humanika, 2010).

secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa perempuan ibu rumah tangga yang bekerja di Kota Palopo khususnya di Kecamatan Wara Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: rincian data dan catatan-catatan terkait dengan penelitian ini.³⁹

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya memang harus dilakukan agar dapat membuktikan bahwa data-data yang telah diteliti oleh peneliti berdasarkan sumber data ilmiah sehingga penelitian data dapat diuji keasliannya berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh sebelumnya seperti wawancara, observasi, dokumentasi, penelitian jurnal, buku-buku, kemudian data-data yang diperoleh dapat dijadikan pembanding dari berbagai sumber yang telah diperoleh. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis dan dapat menghasilkan kesimpulan yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga keabsahan data dari penelitian tidak diragukan lagi kebenarannya.

G. Teknik Pengolahan, Analisis Data dan Triangulasi Data

³⁹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 92.

Analisa data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan sumber dari lapangan terkait fokus permasalahan, teknik analisa data dilakukan melalui empat tahap yaitu reduksi data, menampilkan data, verifikasi data dan kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disusun ke dalam pola, memilih mana data yang dianggap penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data mentah yang dianalisis sehingga data-data tersebut dapat diangkat ke dalam sebuah pembahasan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Setelah penulis mengumpulkan data, baik diperoleh melalui penelitian pustaka maupun penelitian secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum dan setelah selesai di lapangan. Kemudian diolah dan di analisis dengan tujuan untuk meringkas atau menyederhanakan data agar lebih spesifik, sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan. Data ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, serta diolah dengan kata-kata dan argument argumen yang sesuai dengan apa adanya.⁴⁰

Adapun teknik-teknik dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 88.

deskriptif, yaitu data yang berbentuk informasi baik itu lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Kemudian data di kelompokkan agar dapat dibedakan mana data yang di butuhkan dan mana data yang tidak di butuhkan. Setelah data dikelompokkan, selanjutnya penulis menjabarkan dalam bentuk teks agar lebih mudah di mengerti.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penelitian dengan melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi dari data kasar yang diperoleh. Mereduksi data yang berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok yang penting, mencari tema dan pola dan membuang data yang dianggap tidak penting. Adapun langkah-langkah dalam mereduksi data sebagai berikut:

- a. Memilih data yang dianggap penting
- b. Membuat kategori data
- c. Mengelompokkan data dalam setiap kategori

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data (display data). Dalam proses penyajian data yang telah direduksi, kemudian data di arahkan agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan diarahkan agar akan semakin mudah untuk dipahami.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Jika dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dalam bentuk tabel, grafik,

piktogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Sedangkan dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk cerita.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validitasnya. Triangulasi merupakan pendekatan yang melibatkan penggunaan berbagai metode oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dengan memadukan beberapa sumber data atau teknik penelitian, triangulasi memungkinkan peneliti untuk memverifikasi temuan dan mengurangi kemungkinan bias yang mungkin terjadi dalam satu metode saja.⁴¹

Selain itu, triangulasi juga memperkuat validitas hasil penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sudut pandang. Metode yang digunakan dalam triangulasi bisa berbeda, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, atau bisa juga melibatkan berbagai sumber data yang mendukung temuan yang serupa. Dengan demikian, triangulasi bukan hanya meningkatkan keakuratan temuan, tetapi juga memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2007). h. 402.

diterapkan dalam konteks yang lebih luas.⁴²

1. Triangulasi Sumber, yaitu kegiatan menggali kebenaran terkait informasi yang didapatkan dari beberapa sumber data. Dalam triangulasi ini, peneliti mewawancarai beberapa perempuan pekerja kemudian jawaban dari sumber tersebut harus dideskripsikan dan dianalisis guna mengklarifikasikan mana saja sudut pandang yang sama dan menghasilkan suatu pernyataan yang dapat disimpulkan, lalu akhirnya disetujui bersama. Pentingnya data sekunder dalam hal ini, data dapat memberikan konteks tambahan dan mendukung temuan dari data primer sehingga membantu peneliti dalam perkembangan topik yang diteliti.
2. Triangulasi Teknik, pada teknik ini peneliti menyesuaikan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dan menggunakan sumber informan yang sama. Misalnya, pada proses pengumpulan data tahap awal, data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, kemudian ketika penelitian sedang berlangsung peneliti menyamakan data sebelumnya melalui proses wawancara dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu, tahap penyesuaian data ini peneliti melaksanakan sekaligus mengambil data pada waktu yang berbeda. Awalnya, peneliti mencari data di pagi hari yang dimana situasi tersebut informan berada dalam keadaan baik, memiliki semangat pagi dalam aktivitasnya dapat menunjang pemberian data yang valid. Berbeda halnya dengan

⁴² Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 147.

pengambilan data di siang hari, informan berada dalam kondisi yang sudah lelah, yang dapat mengakibatkan informasi yang diberikan tidak benar. Data yang dihasilkan peneliti dari Triangulasi waktu pagi dan sore hari berbeda, jadi peneliti melakukan penelitian secara berulang- ulang sampai ditemukan kepastian data yang sama.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Kota Palopo

Kota Palopo, merupakan kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, yang memiliki sejarah yang menarik. Pada awalnya, Palopo adalah Kota Administratif (Kotip) dan ibu kota Kabupaten Luwu. Ini dibentuk oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 42 Tahun 1986. Saat reformasi bergulir dan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 dan PP No. 129 Tahun 2000 diberlakukan, kota administratif di seluruh Indonesia dapat menjadi daerah otonom jika memenuhi syarat-syarat tertentu.

Dorongan masyarakat Palopo untuk menjadikan kotanya sebagai daerah otonom semakin kuat. Aspirasi ini mendapat dukungan dari berbagai lembaga, hingga akhirnya Pemerintah Pusat melalui Kementerian Dalam Negeri menilai potensi wilayah, posisi strategis Palopo di jalur Trans Sulawesi, serta peran pentingnya sebagai pusat perdagangan dan jasa untuk wilayah sekitar (Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja, dan Wajo). Didukung oleh infrastruktur yang memadai, status Palopo pun resmi ditingkatkan menjadi daerah otonom.

Pada 2 Juli 2002, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia menandatangani prasasti yang mengakui Kota Palopo sebagai Daerah Otonom. Ini adalah peristiwa penting dalam sejarah Kota Palopo. Pengakuan ini diberikan bersamaan dengan penciptaan Kabupaten Mamasa, berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002. Pada saat ini, Palopo resmi berubah dari kota administratif menjadi kota otonom dengan pemerintahan sendiri.

Kota Palopo awalnya terdiri dari 4 kecamatan, 19 kelurahan, dan 9 desa. Namun, pada tahun 2006, wilayahnya dipecahkan menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan untuk meningkatkan pelayanan publik.

Dr. H.P.A. Tenriadjeng, M.Si. adalah Wali Kota Palopo pertama, sebelumnya menjabat sebagai Penjabat Wali Kota. Untuk masa jabatan 2003–2008, DPRD Kota Palopo memilihnya secara resmi sebagai wali kota.



Gambar 4.1 Lambang Kota Palopo

Adapun makna lambang Kota Palopo:

- a. Bintang pada lambang Kota Palopo melambangkan Tuhan Yang Maha Esa, yang menjadi dasar dari kehidupan masyarakatnya. Nilai-nilai agama dan sosial merupakan bagian penting dari kehidupan sosial, budaya, dan pemerintahan Kota Palopo.
- b. Payung Merah (Pajung Pero'E atau Pajung Maeja'E) merupakan simbol kekuasaan politik Raja Luwu.
- c. Bessi PakkaE (Sulengkah Kati) merupakan lambang kesetaraan dan keadilan dalam pemerintahan.

- d. Masjid Jami' sebagai imbol transformasi dan perubahan.
- e. Sayap Burung menunjukkan semangat dan kesiapan masyarakat dalam membangun.
- f. Padi dan Kapas melambangkan kesejahteraan.
- g. Roda sebagai simbol dinamika pembangunan.
- h. Tulisan Lontara "Ware" menunjukkan bahwa Palopo adalah pusat pemerintahan Kerajaan Luwu.

2. Letak Geografis Kota Palopo

Diukur dari letak geografis, Kota Palopo berada di $2^{\circ}53'15''$ – $3^{\circ}04'08''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ}03'10''$ – $120^{\circ}14'34''$ Bujur Timur. Kota ini berbatasan dengan Teluk Bone di timur, Kecamatan Walenrang (Kabupaten Luwu) di utara, Kecamatan Bua (Kabupaten Luwu) di selatan, dan Kecamatan Tondon Nanggala (Kabupaten Toraja Utara) di barat. Palopo memiliki akses yang baik ke berbagai wilayah sekitarnya karena lokasinya yang strategis. Kota Palopo memiliki luas $247,52 \text{ km}^2$ dan terdiri dari 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Jarak antara Kota Palopo dan Makassar, ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, sekitar 390 km. Sementara itu, jarak antara pusat kota dan semua kecamatan Palopo adalah sekitar 1 hingga 5 km, dengan Telluwanua yang terjauh sekitar 12 km dari pusat kota. Sementara itu, jarak dari pusat kota ke seluruh ibu kota kecamatan di Palopo relatif dekat, berkisar antara 1 hingga 5 km, dengan kecamatan terjauh adalah Telluwanua (sekitar 12 km dari pusat kota).

Iklm Kota Palopo sebagian besar tropis, seperti di tempat lain di Indonesia. Ada dua musim, musim kemarau yang berlangsung dari Juni hingga September dan

musim hujan yang berlangsung dari Desember hingga Maret. Kedua musim ini memengaruhi kehidupan dan aktivitas orang di Kota Palopo sepanjang tahun. Berdasarkan data BMKG Kelas I Maros, Desember 2018 tercatat sebagai bulan dengan curah hujan tertinggi, yaitu sebesar 333 mm³. Hal ini karena di Palopo belum tersedia kantor perwakilan BMKG secara langsung.

Dengan luas 54,13 km², Kecamatan Wara Barat merupakan kecamatan terbesar, menempati 21,87% dari total wilayah kota. Sebaliknya, Kecamatan Wara Utara menjadi yang terkecil dengan luas 10,58 km² atau sekitar 4,27%.

Secara demografis, Kota Palopo memiliki 180.678 penduduk pada akhir 2018, terdiri dari 87.812 laki-laki dan 92.866 perempuan, dengan rasio jenis kelamin 94,56, yang berarti sekitar 94-95 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Ada juga pertumbuhan penduduk sebesar 2,13% dari tahun 2017 hingga 2018. Dengan luas wilayah yang ada, kepadatan penduduk rata-rata mencapai 730 jiwa/km². Kecamatan Wara merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi, yakni 3.403 jiwa/km², sedangkan yang terendah adalah Kecamatan Mungkajang dengan 151 jiwa/km².⁴³

3. Gambaran Umum Kecamatan Wara Utara Kecamatan

Wara Utara adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan ini merupakan wilayah administratif terkecil di Kota Palopo dengan luas sekitar 10,58 km². Secara geografis, Kecamatan Wara Utara memiliki luas wilayah 10,58 km². Terdiri dari 6

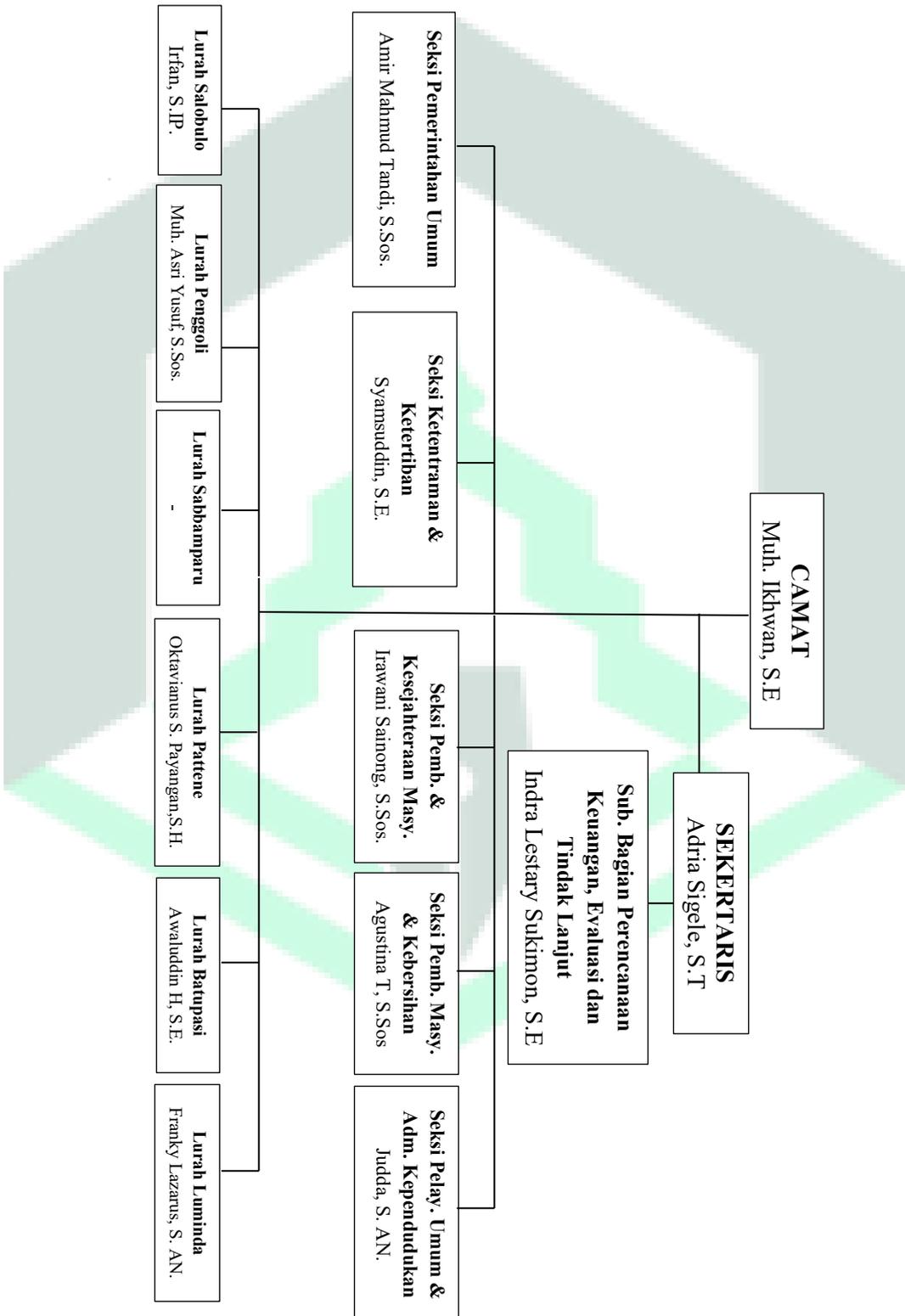
⁴³ Sulselprov, "Kabupaten Kota 2025," <https://sulselprov.go.id/kota/des.kab/23>. diakses pada tanggal 11 Juni 2025

kelurahan yaitu Sabbamparu dengan luas wilayah 1,90 km², Batupasi dengan luas wilayah 2,72 km², Salobulo dengan luas wilayah 1,69 km², Peggoli dengan luas wilayah 2,11 km², Luminda dengan luas wilayah 1,04 km², dan Pattene dengan luas wilayah 1,12 km². Dengan luas 2,72 km², kelurahan Batupasi menjadi kelurahan terbesar di Kecamatan Wara Utara. Sebaliknya, Kelurahan Luminda menjadi yang terkecil dengan luas wilayah hanya 1,04 km².

Kecamatan ini memiliki total jumlah penduduk sebanyak 19.599 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 9.747 jiwa dan perempuan sebanyak 9.852 jiwa. Dari enam kelurahan yang ada, Kelurahan Sabbamparu menduduki urutan teratas dengan jumlah penduduk tertinggi, yakni 3.753 jiwa, diikuti oleh Batupasi yang memiliki 1.637 jiwa. Sementara itu, Kelurahan Salobulo, Peggoli, dan Pattene menunjukkan jumlah penduduk yang lebih rendah, yaitu Kelurahan sabulo 1.456 jiwa.

4. Struktur organisasi Kecamatan Wara Utara

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Kecamatan Wara Utara Kota Palopo



5. Gambaran umum Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

a. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu cita-cita fundamental yang telah diamanatkan dalam naskah pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam usaha untuk mencapai kesejahteraan ini, kita tidak dapat hanya mengandalkan kekuatan fisik semata. Diperlukan juga pemikiran yang cerdas, inovasi, semangat juang, pengorbanan, serta kerja keras yang dapat memberikan nilai tambah dan manfaat yang luas bagi masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pemimpin dan warga negara yang berkualitas, yang tidak hanya memiliki tingkat kesehatan yang optimal, tetapi juga pendidikan yang tinggi dan kemampuan untuk bekerja keras. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan tidak hanya bagi individu dan keluarga, tetapi juga bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, Tim Penggerak PKK Pusat menjelaskan bahwa gerakan PKK adalah sebuah inisiatif nasional yang berfokus pada pembangunan masyarakat yang berakar dari bawah. Pengelolaan gerakan ini dilakukan oleh, untuk, dan dari masyarakat itu sendiri, dengan tujuan akhir untuk mewujudkan keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, serta berbudi luhur. Keluarga yang diharapkan juga harus sehat dan sejahtera, baik secara fisik maupun mental.

Tujuan utama dari Gerakan PKK adalah untuk memberdayakan keluarga, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan dan mencapai visi keluarga yang tidak hanya beriman dan bertaqwa, tetapi juga mandiri, maju, serta memiliki kesetaraan dan keadilan gender. Selain itu, gerakan ini juga menekankan

pentingnya kesadaran akan hukum dan lingkungan di sekitar kita. Dengan demikian, gerakan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik, sejahtera, dan berdaya saing.⁴⁴

Pemerintah Indonesia telah membentuk tiga organisasi yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan. Organisasi-organisasi ini berfungsi sebagai platform bagi perempuan di seluruh Indonesia untuk mendukung program-program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah. Tiga organisasi tersebut meliputi Dharma Wanita, Dharma Pertiwi, dan Organisasi PKK. Dharma Wanita adalah sebuah organisasi yang diperuntukkan bagi istri pegawai negeri sipil, sementara Dharma Pertiwi berfungsi sebagai wadah bagi istri anggota angkatan bersenjata untuk berkontribusi dalam upaya pembangunan. Di tingkat kecamatan/desa, pemerintah juga membentuk Organisasi PKK, yang anggotanya terdiri dari perempuan-perempuan di kecamatan/desa tersebut yang bukan merupakan istri pegawai negeri atau istri anggota angkatan bersenjata. Dengan adanya organisasi-organisasi ini, diharapkan perempuan dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan di lingkungan mereka.⁴⁵ Keterkaitan perempuan dengan PKK adalah tentang bagaimana perempuan bisa berperan aktif dalam mencapai kesejahteraan keluarga melalui partisipasi di PKK. Dengan terlibat dalam organisasi ini, keberadaan perempuan dapat diakui oleh masyarakat. Hasil dari pemberdayaan ini akan terlihat dari peningkatan kualitas hidup keluarga dan

⁴⁴ Hena Herlina, "Fungsi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran," *Jurnal MODERAT* 5, no. 2 (2019): 201–12, <https://doi.org/https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>.

⁴⁵ Robert B and Brown E, *Pemberdayaan Perempuan Dan Kematangan Gender Kelompok Usaha Perikanan*, Edisi 1 (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2020).

perbaikan ekonomi keluarga itu sendiri.

Menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 Pasal 1, Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, yang sering disingkat sebagai Gerakan PKK, adalah sebuah gerakan nasional yang berfokus pada pembangunan masyarakat yang berasal dari bawah. Pengelolaan gerakan ini dilakukan oleh, untuk, dan dari masyarakat itu sendiri, dengan tujuan untuk menciptakan keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik dan berbudi luhur, serta hidup sehat dan sejahtera. Selain itu, gerakan ini juga bertujuan untuk mendorong kemajuan dan kemandirian, serta menekankan pentingnya kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran akan hukum dan lingkungan di sekitar kita.⁴⁶

b. Visi dan Misi PKK

(1) Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan.

(2) Misi

- (a) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotongroyongan serta pembentukan watak

⁴⁶ Dwi Muhammad Ramadani, "Upaya Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur," *EJournal Ilmu Pemerintahan* 8, no. 3 (2020): 1–14, [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/12/JURNAL DWI \(12-12-20-09-56-12\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/12/JURNAL DWI (12-12-20-09-56-12).pdf).

bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.

- (b) Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga.
- (c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (hatinya) PKK, sandang dan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat.
- (d) Meningkatkan derajat kesehatan kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
- (e) Meningkatkan pengelolaan Gerakan PKK, baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

c. Tujuan PKK

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dibentuk dengan tujuan memberdayakan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, hidup dalam suasana harmonis yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

d. Program Kerja PKK

Kegiatan PKK umumnya difokuskan pada peran perempuan dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan melalui berbagai program

kerja yang dilaksanakan. Dengan demikian, perempuan menjadi agen yang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 53 Tahun 2000 mengenai Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Terdapat sepuluh program kerja yang menjadi fokus utama PKK, yaitu : Penghayatan dan Pengalaman Pancasila, Gotong royong, Pangan, Sandang, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, Pendidikan dan Keterampilan, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, serta Perencanaan Sehat.

Dari sepuluh program kerja PKK ini, program-program tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori utama. Pertama, program pokok, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mewujudkan kesejahteraan keluarga, yang dikenal sebagai 10 Program Pokok PKK. Kedua, program prioritas yang berlangsung selama lima tahun, juga disebut sebagai program keutamaan. Program ini merupakan penjabaran dari 10 Program Pokok PKK yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan mendesak masyarakat. Ketiga, Program Kerja Tahunan, yang merupakan kumpulan kegiatan yang merinci program prioritas untuk satu tahun anggaran. Pelaksanaan program ini dapat dilakukan oleh tim penggerak PKK sendiri atau melalui kerjasama dengan unit atau instansi lain. Tim penggerak PKK adalah pengelola gerakan PKK yang beroperasi dari tingkat pusat hingga desa atau kelurahan, dengan tugas untuk mengelola dan menggerakkan kegiatan PKK. Tim ini biasanya dipimpin oleh istri dari pimpinan daerah, seperti Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, atau Kepala Desa/Lurah, secara fungsional.

e. Tenaga Kepengurusan PKK Kecamatan Wara Utara Kota Palopo

PKK Kecamatan Wara Utara memiliki 9 pengurus yang berperan dalam pelaksanaan program kerja dan kegiatan PKK. Setiap kegiatan memiliki penanggung jawab di setiap divisi program yang telah ditentukan tugas dan tanggung jawabnya. Kerjasama yang solid sangat penting dalam PKK agar tujuan dari setiap kegiatan dapat tercapai dengan baik. Meskipun sebagian besar pengurus PKK Kecamatan Wara Utara memiliki pekerjaan di luar organisasi, mereka tetap menunjukkan komitmen dan tanggung jawab yang tinggi untuk memberdayakan masyarakat, terutama perempuan di kecamatan tersebut. Melalui PKK, mereka berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan keterampilan yang dapat membantu menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut data kepengurusan PKK Kecamatan Wara Utara Kota Palopo:

Tabel 4.1
Daftar Kepengurusan PKK Kecamatan Wara Utara Kota Palopo

Nama	Kedudukan Dalam PKK
Hasnawati Asrul, S.E.	Ketua Pembina TP. PKK
Lilis Handayani Ikhwan	Ketua
Murni, S. AN.	Wakil Ketua
Rosita Wahab, S. AN.	Bendahara
Hijeriah, S.E.	Sekretaris
Masriani, S. Pd. I.	Ketua POKJA I
Hj. Masriah, S. Pd.	Ketua POKJA II
Husnaeni	Ketua POKJA III
Adryati	Ketua POKJA IV

PKK Kecamatan Wara Utara memiliki anggota sebanyak 21 orang yang terdaftar namanya. Tetapi, jumlah anggota tersebut masih fluktuatif yang berarti selalu berubah karena masuknya anggota baru atau pun anggota lama yang keluar atau tidak aktif lagi dalam kegiatan PKK. Anggota baru yang baru masuk akan

dibimbing secara bertahap agar bisa mengikuti anggota lain yang telah lama bergabung dan mendapat pengetahuan yang lebih banyak.

B. Hasil Penelitian

Pemanfaatan teknologi di era digital saat ini memberikan berbagai perspektif mengenai transformasi peran perempuan di Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo. Dulu, banyak perempuan hanya menjalani kehidupan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga. Namun, dengan kemajuan teknologi, mereka kini dapat berperan juga sebagai pekerja dan mampu melakukan berbagai tugas sekaligus, atau sering disebut *multitasking*. Perubahan ini memungkinkan perempuan untuk berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian keluarga. Dengan memanfaatkan teknologi, mereka dapat menjalankan usaha, bekerja secara daring, atau mengembangkan keterampilan baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga peran mereka dalam masyarakat semakin penting dan beragam.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 8 Mei 2025 hingga 16 Juni 2025. Tahapan awal dimulai dengan melakukan wawancara langsung kepada beberapa perempuan ibu rumah tangga yang juga sebagai pelaku usaha/sebagai pekerja di Kecamatan Wara Utara. Setelah memperoleh informasi awal, peneliti melanjutkan wawancara dengan pihak pemerintah dalam hal ini pemerintah di Kantor Camat Wara Utara Kota Palopo, khususnya bagian Pemberdayaan Masyarakat dan Perwakilan dari pengurus PKK Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Peneliti menggunakan pendekatan langsung dan informal saat berinteraksi dengan para ibu rumah tangga yang juga menjalankan usaha/sebagai pekerja, agar bisa menciptakan suasana yang nyaman dan mendorong keterbukaan dalam

menyampaikan pendapat. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan berlangsung di lokasi usaha masing-masing, sehingga peneliti juga dapat mengamati secara langsung kondisi usaha mereka.

Metode ini tidak hanya menambah jumlah data yang dikumpulkan, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana para narasumber memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan ekonomi keluarga di era digital ini.

Dalam penelitian ini, penulis melibatkan total 8 narasumber yang memberikan gambaran terkait bagaimana para perempuan ibu rumah tangga memanfaatkan digitalisasi untuk bisa meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di kecamatan wara utara kota palopo. Dari jumlah narasumber ini, enam orang merupakan ibu rumah tangga yang juga sedang menjalankan usaha dan sebagai karyawan yang telah memanfaatkan digitalisasi dalam usahanya. Sementara itu, dua narasumber lainnya berperan sebagai informan tambahan, yaitu dua orang dari pihak pemerintah yang khususnya di bagian pemberdayaan masyarakat dan perempuan. Adanya informan tambahan ini ditujukan untuk memberikan pandangan yang lebih luas serta mendalam terkait peran perempuan dan pemanfaatan teknologi. Adapun platform digital yang digunakan narasumber adalah facebook, Tiktok dan WhatsApp.

1. Peran Ganda perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga dengan pemanfaatan digitalisasi

a. Peran Perempuan (sebelum era digital)

Sebagian besar perempuan di Kecamatan Wara Utara, dulunya hanya menjalani peran sebagai ibu rumah tangga saja, yaitu menjalani tugas-tugas

domestik seperti memasak, membersihkan rumah, merawat anak dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena beberapa sebab, seperti adanya keterbatasan akses pendidikan atau pelatihan keterampilan yang membuat banyak perempuan tidak memiliki kesempatan untuk bekerja.

“dulu itu saya hanya jalani kehidupanku sehari hari nak hanya sebagai ibu rumah tangga saja karena ibu mertua selalu katakan biar suami mu saja yang cari uang , kamu urus rumah, suami dan anak mu saja jadi saya dulu nurut-nurut saja juga”

Beberapa sebab lain ibu rumah tangga tidak bekerja adalah mereka sering kali bergantung pada penghasilan suami, yang bisa saja menyebabkan ketidakberdayaan ekonomi dan kurangnya keterlibatan dalam peningkatan ekonomi keluarga. Serta masih teranutnya budaya dan norma sosial seperti yang disampaikan oleh ibu Dewi yang menganggap bahwa pekerjaan di luar rumah hanya menjadi tugas dan tanggung jawab laki-laki atau seorang suami saja.⁴⁷

”kami juga kalau mau bekerja diluar agak susah dek, dulu kami sekolah hanya sampai sekolah menengah saja, sekarang kalau mau bekerja saingannya sudah rata-rata S1, sudah jelas kami kalah dengan mereka-mereka yang lebih tinggi pendidikan terakhirnya. Kami pun juga dapat informasi pekerjaan masih terbatas”

Ibu Panca juga mengatakan bahwa salah satu penyebab lainnya adalah keterbatasan akses ekonomi. Banyak perempuan yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, seperti modal untuk memulai usaha, serta mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi mengenai peluang kerja.⁴⁸

b. Setelah memanfaatkan era digital

Dengan kemajuan teknologi, perempuan mulai memanfaatkan internet dan

⁴⁷ Dewi Lubis, “ibu rumah tangga dan pemilik usaha Dapur Dewi Lubis, Wawancara 9 Mei 2025”

⁴⁸ Panca, “ibu rumah tangga dan pemilik usaha Warung Duaeid, Wawancara 9 Mei 2025”

media sosial untuk memulai, menjalankan, dan mengelola usaha. Seperti, banyak yang membuka usaha/toko online atau memasarkan produk mereka melalui internet, melakukan siaran langsung dan mengelola usahanya menggunakan tools dari internet yang memudahkan mereka mengatur keuangan usaha mereka sehingga mereka merasakan perbedaan yang signifikan terhadap usaha yang dijalankan dan peningkatan ekonomi keluarga sejak mereka memanfaatkan era digital ini.

Sebagaimana perbedaan yang dirasakan oleh ibu najwa setelah ia mulai memasarkan produknya ke internet.

“setelah saya memulai untuk buka usaha buket bunga ini dan mencoba upload ke sosmed, awalnya saya ragu karena belum terlalu paham dan takut bingung nanti kalau ada yang order harus bagaimana karena ini saya yang kelola semuanya sendiri, tapi ternyata semuanya justru jadi mudah. Orderan saya alhamdulillah menumpuk dan banyak yang dari jauh datang ke toko karena katanya dia lihat di facebook. Saya juga jadi semakin detail tau tentang request nya pelangganku karena komunikasinya sangat mudah, mereka tinggal kirim gambar contoh bunga yang dia mau saja”

Ibu Najwa merasakan perubahan yang sangat signifikan dalam usaha yang dijalankannya sejak memanfaatkan internet. Jangkauan pasarnya kini semakin meluas, dan ia merasa lebih mudah berkomunikasi dengan pelanggan serta lebih mudah dalam memenuhi keinginan pelanggan.⁴⁹

Hal yang sama dirasakan oleh ibu dewi yang mengatakan:

“saya juga Syukur sekali semenjak saya upload ke sosmed jualanku nak karena jadi banjir orderan ka, dulu mungkin hanya 2-3 orderan ji saya dapat waktu belum memanfaatkan internet, tapi sekarang betul-betul setiap hari bahkan sekarang saya sudah punya 2 karyawan yang membantu karena padatnya orderanku setiap hari. Kalau dibandingkan juga penghasilanku dulu paling banyakmi saya dapat dalam sebulan itu 2 jutaan, tapi sekarang bisa dapat 5 jutaan sebulan apalagi kalau desember itu selalu paling banyak orderan, karena banyak orang ulangtahun pesan

⁴⁹ Najwa “ibu rumah tangga dan pemilik usaha Najwa Florist, Wawancara 9 Mei 2025”

tumpeng dan perayaan natal juga jadi banyak orderanku kalau desembe, bahkan pernah tembus sampe 9 juta”

Ibu Dewi mengaku bahwa jumlah pesanan usahanya meningkat signifikan sejak ia mulai memanfaatkan internet. Ia merasa sangat bersyukur karena dari hasil usahanya ini, ia mampu membiayai pendidikan anak-anaknya dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga dilihat dari peningkatan penghasilan yang juga dialami oleh Ibu Dewi ini. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Moser yang mengatakan bahwa pemberdayaan perempuan harus tertuju pada perubahan yang lebih luas dalam paradigma masyarakat, termasuk pengakuan tentang bagaimana kontribusi perempuan terhadap ekonomi”⁵⁰

Hal ini didukung oleh ibu Jannah selaku karyawan Usnashop yang juga mengakui peningkatan penjualan yang ia alami setelah melakukan siaran langsung di berbagai platform seperti TikTok dan Facebook.⁵¹

“awalnya saya cuma foto dan video terus saya posting di Facebook, tapi saya lihat sekarang sudah banyak yang siaran langsung, saya juga mau coba tapi saya bingung mulainya bagaimana jadi saya minta diajar sama anakku akhirnya saya coba siarann langsung di Tiktok dan juga Facebook dan betul, pelanggan semakin banyak dan penjualan semakin meningkat bahkan gaji saya juga dinaikkan sama owner.”

Ibu panca juga mengatakan ia mendapatkan kemudahan melihat prospek peningkatan penjualannya dari pembukuan yang ia buat sendiri di google drive.⁵²

“saya jadi gampang kalau mau liat penjualan saya bulan ini bagaimana bulan selanjutnya bagaimana, soalnya saya buat pembukuan sendiri dek, di google drive jadi insya Allah walaupun usaha ini masih kecil tapi dengan konsisten yg

⁵⁰ Dewi Lubis, “ibu rumah tangga dan pemilik usaha Dapur Dewi Lubis, wawancara 9 Mei 2025”

⁵¹ Jannah, “ibu rumah tangga dan seorang Karyawan Usnashop, wawancara 14 Mei 2025”

⁵² Panca, “ibu rumah tangga dan pemilik usaha Warung Duacid, Wawancara 9 Mei 2025”

saya punya, saya yakin penjualan akan meningkat terus”

Dari berbagai pendapat yang disampaikan oleh para narasumber, disimpulkan bahwa mereka umumnya merasakan manfaat yang nyata dari penggunaan teknologi pemasaran. Usaha mereka menjadi lebih dikenal, lebih mudah menjangkau pelanggan baru, lebih mudah mengatur keuangan serta transaksi pun menjadi lebih praktis—terutama dengan adanya media sosial dan sistem pembayaran digital seperti QRIS, Dana, Ovo maupun transaksi digital lainnya.

2. Faktor Perempuan Turut Bekerja

Ada beberapa penyebab atau hal yang menjadi alasan mengapa perempuan-perempuan di Kecamatan Wara Utara ini turut bekerja untuk membantu suami sebagai bentuk dukungan terhadap perekonomian keluarganya.

Hasil wawancara dari Ibu Tia selaku karyawan Warung Qiana mengatakan:

“dulu itu saya hanya dirumah 24 jam urus anak dan rumah, tapi semakin bertambah usianya anakku saya semakin sadar kalau saya harus turut cari uang dari sekarang bantu suami untuk persiapan sekolahnya anakku nanti karena kalau hanya mengandalkan gaji suami hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja sedangkan biaya sekolah sekarang sudah lumayan, ya walaupun gajiku tidak seberapa setidaknya kalau saya tabung untuk berapa tahun kedepan insya Allah cukup”

Ibu Tiasih yang akrab disapa Ibu Tia ini menyadari kebutuhan finansial untuk persiapan sekolah anaknya sehingga ia merasa harus turut membantu suami dalam menyiapkan biaya sekolah untuk anaknya mengingat biaya sekolah anak yang semakin hari semakin meningkat pula.⁵³

Hal yang sama kurang lebih disampaikan oleh ibu Sari yaitu:

⁵³ Tiasih, “ibu rumah tangga dan karyawan Warung Qiana, wawancara 14 Mei 2025”

”siapa lagi yang dicari kan uang kalau bukan untuk anak-anak, kalau hanya mau kerja untuk bergaya saja, saya rasa sudah lewat jamannya karena sudah berkeluarga mungkin dulu waktu maih gadis begitu tapi sekarang sudah berkeluarga jadi pasti lebih pikirkan kebutuhan anak-anak saja”

Ibu sari mengakui bahwa Ia bekerja karena untuk kebutuhan anak-anak bukan untuk kebutuhan pribadi semata, sebab kebutuhan keluarga adalah hal yang menjadi prioritas utama bagi ibu Sari saat ini.⁵⁴

Berbeda yang disampaikan oleh ibu Najwa pada saat wawancara:

“sebenarnya saya dari dulu hobi memang menjual, dari SMA saya sudah suka berdagang disekolahku jadi mungkin masih terbawa sampai sekarang dan alhamdulillah semakin meningkat setelah lumayan paham digital”

Ibu Najwa mengungkapkan bahwa sejak lama ia telah terlibat dalam dunia jual beli, dan pengalaman tersebut telah membentuk kebiasaannya hingga saat ini. Ia menjelaskan bahwa aktivitas menjual yang dilakukannya bukanlah hal baru. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, usaha yang dijalannya kini mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan memanfaatkan platform digital, Ibu Najwa mampu menjangkau lebih banyak pelanggan dan memperluas pasar untuk produknya. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan penjualannya, tetapi juga memberikan kesempatan baginya untuk berinovasi dan beradaptasi dengan tren pasar yang terus berubah.⁵⁵

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa banyak perempuan yang memilih untuk bekerja dengan alasan utama

⁵⁴ Sari, “ibu rumah tangga dan pemilik usaha Pisang Keju Azzahra 77, wawancara 9 Mei 2025”

⁵⁵ Najwa “ibu rumah tangga dan pemilik usaha Najwa Florist, Wawancara 9 Mei 2025”

mempersiapkan biaya pendidikan anak-anak mereka. Mereka menyadari bahwa mengandalkan gaji suami saja hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi untuk membiayai pendidikan yang semakin mahal. Dengan berkontribusi secara finansial, perempuan tidak hanya membantu mencukupi kebutuhan dasar keluarga, tetapi juga berusaha memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Keinginan untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak menjadi motivasi kuat bagi perempuan untuk terjun ke dunia kerja, meskipun mereka harus menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu dan pekerja.

3. Kekhawatiran dan Kendala

Meskipun mayoritas narasumber menganggap teknologi pemasaran sebagai alat yang sangat berguna dan relatif mudah untuk digunakan, mereka juga menyadari bahwa ada berbagai tantangan dan risiko yang harus dihadapi dalam penggunaannya. Kekhawatiran ini tidak hanya berasal dari pengalaman pribadi mereka, tetapi juga dari cerita-cerita yang mereka dengar dari orang-orang di sekitar mereka. Salah satu kekhawatiran yang paling sering diungkapkan adalah mengenai risiko penipuan online. Banyak pelaku usaha merasa perlu untuk lebih waspada terhadap kemungkinan menerima bukti pembayaran yang palsu atau terlibat dalam transaksi digital yang tidak sah. Situasi ini mendorong mereka untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam memeriksa setiap transaksi yang dilakukan, terutama yang melibatkan sistem pembayaran digital. Dengan semakin meningkatnya penggunaan teknologi dalam pemasaran, kewaspadaan ini menjadi semakin penting untuk melindungi usaha mereka dari potensi kerugian yang dapat terjadi akibat tindakan

penipuan.

Oleh karena itu, para pelaku usaha dalam hal ini perempuan yang bekerja dan memanfaatkan digitalisasi dituntut untuk tidak hanya menguasai teknologi pemasaran saja, tetapi juga untuk memahami risiko yang menyertainya agar dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat.

Ibu Jannah, sebagai karyawan dari Ushnashop menyampaikan kekhawatiran yang dirasakan bahwa:

“jujur dibalik peningkatan penjualan ini, saya juga harus lebih berhati-hati karena saya takut akan pembayaran yang dipalsukan dari pelanggan, karena banyak saya dengar begitu apalagi saya hanya sebagai karyawan disini otomatis kalau ada mines saya yang harus tutupi”

Ibu Jannah menekankan pentingnya tidak hanya memahami teknologi dalam hal pemasaran digital, tetapi juga harus mengetahui etika dalam pemanfaatan digitalisasi. Ia mengingatkan untuk lebih berhati-hati lagi dalam menggunakan sosialmedia karena sangat rawan akan manipulasi data, seperti pemalsuan bukti pembayaran.⁵⁶

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh narasumber adalah upaya untuk mempertahankan kepercayaan konsumen atau pelanggan agar tetap setia pada usaha yang mereka jalankan. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, menjaga loyalitas pelanggan menjadi sangat penting, karena pelanggan yang puas tidak hanya akan kembali, tetapi juga berpotensi merekomendasikan usaha tersebut

⁵⁶ Jannah, “ibu rumah tangga dan seorang Karyawan Ushnashop, wawancara 14 Mei 2025”

kepada orang lain. Narasumber menyadari bahwa membangun dan mempertahankan kepercayaan ini memerlukan kerja keras dan konsistensi dalam memberikan produk atau layanan berkualitas. Mereka harus mampu memenuhi harapan pelanggan, merespons umpan balik dengan cepat, dan terus berinovasi agar tetap relevan di pasar.

Dengan demikian, menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan menjadi salah satu prioritas utama yang harus diperhatikan untuk memastikan keberlangsungan usaha mereka.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Sari bahwa:

“saya kadang terkendala di ide-ide untuk upload di sosmed karna saya tidak ada pengalaman di bidang itu, mungkin saya perlu lg untuk eksplor bagaimana mempromosikan supaya bisa menarik dan dicari terus sama orang”

Ibu Sari menyampaikan bahwa tantangan yang dihadapi adalah bagaimana bisa menciptakan ketertarikan pelanggan secara terus-menerus. Ia merasa perlu terus belajar, mengikuti tren, dan mengeksplor ide kreatif agar tetap relevan dan tidak tertinggal.⁵⁷

Secara keseluruhan, para ibu rumah tangga yang juga sebagai pekerja ini menyadari bahwa penerapan teknologi pemasaran dalam hal pemanfaatan digitalisasi dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi perkembangan usaha mereka. Namun, mereka juga tidak mengabaikan berbagai tantangan yang menyertai penggunaan teknologi tersebut. Salah satu kekhawatiran

⁵⁷ Sari, “ibu rumah tangga dan pemilik usaha Pisang Keju Azzahra 77, wawancara 9 Mei 2025”

utama yang mereka hadapi adalah risiko penipuan digital, di mana informasi yang tidak akurat atau menyesatkan dapat merugikan bisnis mereka. Selain itu, manipulasi data dan kesulitan dalam menciptakan konten yang relevan dengan tren pasar juga menjadi tantangan yang nyata.

Untuk itu, mereka harus siap menghadapi berbagai kendala ini dengan strategi yang tepat. Penerapan teknologi dalam bisnis tidak hanya memerlukan perangkat yang memadai atau akses internet yang stabil, tetapi juga harus didukung oleh pengetahuan yang cukup tentang cara memanfaatkan teknologi secara efektif. Selain itu, sikap bijak dalam menggunakan teknologi serta kesadaran akan pentingnya etika dan transparansi dalam berbisnis menjadi faktor kunci yang tidak boleh diabaikan. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan digitalisasi dalam hal ini teknologi pemasaran secara optimal sambil tetap menjaga integritas dan kepercayaan konsumen atau pelanggan.

4. Peran Kelembagaan dari Pemerintah

Menurut Soerjono Soekanto, peranan mencakup tiga aspek, salah satunya adalah konsep mengenai apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai bagian dari organisasi. Hal ini sejalan dengan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Wara Utara, yang merupakan organisasi kemasyarakatan yang berfokus pada pemberdayaan wanita agar dapat berpartisipasi dalam perekonomian keluarga dan pembangunan Indonesia. Peranan PKK meliputi berbagai tindakan yang dilakukan melalui beragam kegiatan, mulai dari promosi hidup sehat hingga pendidikan keluarga. PKK juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung program-program pemerintah, di mana pemerintah secara tegas

menyatakan bahwa PKK berperan sebagai mitra dalam upaya pembangunan negara.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Agus selaku kepala seksi bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Kebersihan pada saat wawancara:

“jadi di kecamatan wara utara ini kami ada namanya PKK yang dibentuk sebagai upaya dari pemerintah untuk menyediakan wadah untuk bisa memberdayakan masyarakat khususnya ibu-ibu jadi ibu-ibu bisa tetap ada kegiatan juga dan tentu ada dampak baiknya”

Ibu Agus menegaskan bahwa adanya PKK ini dibentuk menjadi sebuah wadah untuk memberdayakan kaum perempuan.⁵⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Sari yang mengatakan:

“jadi yang mendorong saya juga akhirnya buka usaha kecil ini karena pernah ikut pelatihan nya PKK, yang pada saat itu kami sekadar disuruh buat kue-kue dan disuruh coba jual, setelah itu beberapa tetangga minta dibuatkan lagi akhirnya saya jual di halaman rumah saja tapi karena waktu itu sering ikut pelatihan PKK lainnya akhirnya diifasilitasi sama pemerintah untuk buka kedai di halaman masjid agung dan alhamdulillah yang tadinya hanya seorang ibu rumah tangga saja tetapi menjadi produktif membantu ekonomi keluarga tapi tetap tidak tinggalkan kewajiban ku sebagai ibu rumah tangga, jadi nanti setelah anak-anak ke sekolah, pekerjaan di rumah sudah beres baru pergi ke kedai”

Ibu Sari mengungkapkan bahwa kehadiran Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) telah memberikan dampak yang signifikan dalam hidupnya. Sebelumnya, ia hanya menjalani peran sebagai ibu rumah tangga tanpa terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan. Namun, setelah bergabung dengan PKK, ia merasakan perubahan yang positif. Kini, Ibu Sari tidak hanya mampu berkontribusi secara finansial, tetapi juga merasa lebih produktif dan berdaya. Meskipun ia telah mengambil langkah untuk menjadi lebih aktif di luar rumah, Ibu

⁵⁸ Agustina T, S.Sos “Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Kebersihan, wawancara 14 Mei 2025”

Sari tetap menjaga komitmennya sebagai seorang ibu rumah tangga. Ia berhasil menyeimbangkan antara tanggung jawab domestik dan kegiatan yang memberinya penghasilan, sehingga ia merasa lebih puas dan bahagia dalam menjalani perannya.⁵⁹

Hal ini didukung oleh ibu Hasnawati Asrul, S.E, selaku ketua pembina TP. PKK yang mengatakan:

“alhamdulillah dari beberapa pelatihan yang kami adakan, kami beberapa kali mendapat laporan dan pengakuan yang baik dari beberapa yang sering ikut pelatihan bahwa mereka sudah berani membuka dan memulai usaha berkat pelatihan yang diadakan oleh PKK ini nak”

Ibu Hasna merasa sangat bersyukur karena dari berbagai program dan pelatihan yang diselenggarakan oleh PKK, ada beberapa yang berhasil direalisasikan dengan baik.⁶⁰

Program-program tersebut tidak hanya sekadar teori, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Kecamatan Wara Utara. Melalui pelatihan yang diadakan, banyak anggota masyarakat khususnya kaum perempuan yang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya meningkatkan kualitas hidup mereka dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Ibu Hasna melihat bahwa keberhasilan ini tidak hanya membawa manfaat individu, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas PKK dan menciptakan lingkungan yang

⁵⁹ Sari, “ibu rumah tangga dan pemilik usaha Pisang Keju Azzahra 77, wawancara 9 Mei 2025”

⁶⁰ Hasnawati Asrul, S.E., “Ketua Pembina TP. PKK Kecamatan Wara Utara, wawancara 14 Mei 2025”

lebih harmonis. Maka terlihat dengan jelas bahwa PKK memiliki agenda dan tujuan yang mulia, yaitu untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bagi setiap keluarga, yang merupakan harapan setiap individu.

Ibu Agus kembali mengungkapkan bahwa program dari pemerintah Kecamatan Wara Utara saat ini belum ada yang fokus pada pemanfaatan digitalisasi, namun mereka melakukan kerja sama dengan Dinas UMKM melakukan pelatihan digitalisasi dalam hal ini terkait pemasaran digital.⁶¹

“kalau dari kami belum ada program yang khusus atau fokus pada pemanfaatan digitalisasi tetapi kami pernah bekerja sama dengan Dinas UMKM yang pada saat itu melakukan pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan digitalisasi bagi pelaku usaha yang ada, karena jujur kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu juga belum terlalu besar tentang hal digitalisasi”

Dalam perkembangan usaha yang dijalankan, dukungan dari lembaga lain seperti Dinas UMKM juga sangat penting. Dukungan ini mencakup berbagai bentuk bantuan, seperti pelatihan, pendampingan, hingga penyediaan akses ke program digitalisasi yang bisa membantu pelaku usaha berkembang, khususnya dalam menghadapi tantangan di era digital ini. Dinas UMKM hadir sebagai mitra yang mendorong para pelaku usaha agar bisa lebih siap dan percaya diri dalam memanfaatkan teknologi, seperti media sosial dan platform digital lainnya, untuk memasarkan produk mereka. Hal ini sangat penting, terutama bagi pelaku usaha yang belum terbiasa dengan pemasaran digital atau tidak memahaminya dengan baik. Dengan adanya dukungan ini, harapannya para pelaku usaha bisa lebih mudah beradaptasi dan tidak tertinggal dalam persaingan pasar yang semakin kompetitif.

⁶¹ Agustina T, S.Sos “Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Kebersihan, wawancara 14 Mei 2025”

Pihak dari pemerintah sendiri berharap para pelaku usaha ke depannya bisa lebih terbuka untuk menerima dan menerapkan berbagai saran serta pelatihan yang telah diberikan, terutama yang berkaitan dengan digitalisasi ini. Hal ini sangat penting karena bisa memberikan banyak manfaat mulai dari kemudahan dalam menyampaikan informasi dan mempromosikan produk, hingga membangun kepercayaan konsumen terhadap kehalalan produk yang ditawarkan.

Hasil wawancara dengan perwakilan pemerintah Kecamatan Wara Utara Kota Palopo menunjukkan bahwa pemerintah setempat sangat mendukung digitalisasi bagi Masyarakat yang sedang menjalankan usaha dalam hal ini khususnya kaum perempuan. Pemerintah terus berusaha mendorong kemajuan ini melalui program, pelatihan, dan kerja sama lintas lembaga. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan memberdayakan kaum perempuan yang tadinya hanya sebagai ibu rumah tangga saja menjadi pribadi yang lebih produktif, berpenghasilan dan membantu perekonomian keluarga. Meskipun terdapat tantangan, Pemerintah tetap berkomitmen untuk memberikan pendampingan bagi siapa pun yang ingin berkembang.

C. Pembahasan

1. Peran Ganda Perempuan dalam Mendukung Ekonomi Keluarga melalui Pemanfaatan Digitalisasi

Perempuan di Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, secara historis menjalani peran yang identik dengan kegiatan domestik semata. Mayoritas dari mereka, terutama yang telah menikah, menjalani peran sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus rumah, memasak, merawat anak-anak, membersihkan

lingkungan tempat tinggal, hingga mendampingi suami. Keterlibatan mereka dalam aktivitas publik maupun ekonomi cenderung minim, bukan semata karena keengganan, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor struktural dan kultural. Keterbatasan akses terhadap pendidikan formal dan pelatihan keterampilan menjadi salah satu hambatan utama yang menyebabkan perempuan tidak percaya diri atau bahkan tidak memiliki kapasitas untuk memasuki dunia kerja yang lebih kompetitif. Ditambah lagi, budaya patriarki yang masih cukup kuat di masyarakat turut membentuk persepsi bahwa tugas utama perempuan adalah di rumah, sementara urusan mencari nafkah menjadi tanggung jawab mutlak laki-laki atau suami.

Pandangan semacam ini tampak dalam kisah salah satu narasumber, Ibu Najwa, yang mengungkapkan bahwa dirinya sempat menjalani kehidupan rumah tangga dengan mengikuti sepenuhnya arahan mertua yang meminta agar ia tidak bekerja di luar rumah dan hanya fokus mengurus keperluan domestik. Ini menunjukkan bagaimana konstruksi sosial dan budaya turut menentukan batas peran perempuan dalam masyarakat. Sementara itu, Ibu Dewi menyatakan bahwa ia merasa tidak siap untuk bekerja karena latar belakang pendidikannya yang rendah, sehingga ia sulit bersaing dalam dunia kerja yang menuntut keterampilan dan sertifikasi tertentu. Ia juga menyebutkan bahwa minimnya informasi mengenai peluang kerja di luar rumah membuat perempuan seperti dirinya kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kondisi mereka.

Namun, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan semakin meluasnya penggunaan media sosial serta platform digital lainnya, perempuan di Kecamatan Wara Utara mulai menunjukkan perubahan dalam peran mereka.

Digitalisasi memberikan ruang baru bagi perempuan untuk mengeksplorasi potensi dan kreativitasnya tanpa harus meninggalkan rumah. Perempuan mulai memanfaatkan kemajuan teknologi ini untuk menjalankan usaha kecil-kecilan dari rumah, baik dengan menjual produk hasil olahan sendiri maupun memasarkan barang dagangan melalui platform digital seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram.

Transformasi ini bukan hanya sekadar fenomena individu, tetapi menjadi tren sosial yang mengubah paradigma tentang peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Melalui testimoni para informan, terlihat bahwa keterlibatan mereka dalam dunia usaha berbasis digital telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian keluarga. Misalnya, Ibu Najwa mulai memproduksi dan menjual buket bunga hasil kreativitasnya sendiri. Melalui media sosial, ia mampu menjangkau pasar yang lebih luas, bahkan hingga ke luar kecamatan. Dengan memanfaatkan fitur komunikasi digital, ia bisa menerima pesanan dengan lebih mudah dan efisien, tanpa harus keluar rumah. Ibu Dewi, yang sebelumnya tidak memiliki usaha apa pun, kini ikut merasakan peningkatan pendapatan keluarga setelah mulai memasarkan produknya secara online yang dimana penghasilan sebelumnya hanya mencapai sekitar Rp. 2.000.000 per bulan namun setelah memanfaatkan internet kini penghasilannya meningkat menjadi sekitar Rp. 5.000.000 – Rp. 6.000.000 per bulan. Serta, karena meningkatnya permintaan, ia kini mampu merekrut karyawan tambahan, sebuah kemajuan besar dalam skala usaha rumahan.

Tidak hanya dari sisi pemasaran, perempuan-perempuan ini juga mulai

memanfaatkan teknologi digital untuk manajemen usaha mereka. Contohnya, Ibu Panca menggunakan Google Drive dan aplikasi pencatatan sederhana lainnya untuk membuat laporan keuangan dan mencatat transaksi bisnisnya. Hal ini memungkinkannya untuk melakukan evaluasi usaha secara periodik, yang sebelumnya sulit dilakukan karena keterbatasan pengetahuan manajemen. Digitalisasi telah memberi mereka sarana untuk mengelola usaha dengan lebih tertib dan profesional, bahkan tanpa memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang bisnis. ergeseran ini mencerminkan transformasi peran perempuan dari yang sebelumnya hanya berada di lingkup domestik menjadi pelaku ekonomi produktif. Dampaknya bukan hanya terasa dalam peningkatan penghasilan keluarga, tetapi juga memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap peran perempuan. Mereka tidak lagi dipandang sebagai pihak yang pasif dalam pembangunan ekonomi keluarga, melainkan sebagai individu yang memiliki kontribusi nyata dan strategis.

Lebih jauh, dalam perspektif Islam, peran ganda perempuan seperti ini sebenarnya bukanlah hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Dalam buku “Perempuan Islam dalam Berbagai Perspektif”, dijelaskan bahwa Islam memperbolehkan perempuan untuk bekerja dan berwirausaha selama mereka tetap menjaga adab, tidak melalaikan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, serta mematuhi syariat. Bahkan, banyak tokoh perempuan dalam sejarah Islam yang dikenal aktif berdagang dan berkontribusi dalam kehidupan sosial ekonomi.⁶²

Dengan demikian, perempuan di Kecamatan Wara Utara yang mampu

⁶² Anita Marwing and Yunus, *PEREMPUAN ISLAM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya*, 1st ed. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), www.bintangpustaka.com.

menyeimbangkan antara peran sebagai istri dan ibu dengan aktivitas ekonomi melalui pemanfaatan digitalisasi, telah mencerminkan nilai-nilai keislaman yang progresif dan adaptif terhadap zaman.

2. Faktor yang Mendorong Perempuan Turut Bekerja

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga di Kecamatan Wara Utara tidak muncul begitu saja, melainkan didorong oleh berbagai faktor, baik yang bersifat struktural, kultural, maupun personal. Salah satu pendorong utama adalah kebutuhan ekonomi keluarga, terutama dalam hal pembiayaan pendidikan anak. Biaya pendidikan yang semakin tinggi menuntut adanya tambahan pendapatan dalam rumah tangga. Dalam konteks ini, Ibu Tia, salah seorang narasumber, menyatakan bahwa penghasilan suami saja tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus mempersiapkan masa depan anak-anaknya, khususnya dalam hal pendidikan. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk mulai menjalankan usaha kecil-kecilan meskipun pendapatan awalnya tidak besar. Baginya, yang terpenting adalah dapat berkontribusi dan meringankan beban suami.

Senada dengan itu, Ibu Sari dan Ibu Dewi juga mengemukakan motivasi yang sama. Ia menyatakan bahwa keputusannya untuk ikut bekerja bukan karena keinginan pribadi, tetapi karena dorongan untuk mencukupi kebutuhan anak-anak. Ia merasa bahwa anak-anak adalah prioritas utama dalam hidupnya, dan segala usaha yang dilakukan adalah demi masa depan mereka. Nilai-nilai kekeluargaan yang sangat kuat dalam masyarakat Wara Utara menjadikan perempuan rela mengorbankan kenyamanan pribadi demi keberlangsungan dan kesejahteraan anak-anak mereka. Namun, tidak semua perempuan terdorong oleh kebutuhan ekonomi

semata. Ada pula yang melandasi keputusannya untuk berwirausaha berdasarkan minat dan bakat pribadi. Ibu Najwa, misalnya, telah memiliki ketertarikan dalam berdagang sejak masa sekolah. Kegemarannya dalam berkreasi dan berjualan sudah tertanam sejak remaja, dan dengan adanya kemajuan teknologi digital, ia melihat peluang untuk mengembangkan hobi tersebut menjadi usaha yang lebih profesional. Media sosial tidak hanya menjadi sarana promosi, tetapi juga menjadi wadah untuk berekspresi dan membangun jaringan pelanggan. Dengan dorongan passion serta keterampilan digital yang terus diasah secara otodidak, Ibu Najwa kini mampu mendapatkan penghasilan yang cukup signifikan dari usaha buket bunganya.

Berdasarkan kisah-kisah tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi di Kecamatan Wara Utara sangat beragam. Mulai dari alasan ekonomi keluarga, tanggung jawab terhadap anak, hingga dorongan pribadi seperti minat dan bakat yang sebelumnya terpendam. Yang menarik adalah bagaimana digitalisasi memberi ruang yang lebih luas dan fleksibel bagi perempuan untuk mengaktualisasikan potensi mereka. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga jembatan menuju kemandirian ekonomi dan pemberdayaan yang lebih besar. Dengan adanya akses terhadap platform digital, perempuan kini bisa menjalankan usaha dari rumah, menjangkau pasar yang lebih luas, serta mengelola bisnis secara lebih profesional. Ini membuktikan bahwa pemanfaatan digitalisasi berperan besar dalam memperkuat motivasi perempuan untuk turut serta dalam pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat.

3. Kekhawatiran dan Kendala dalam Pemanfaatan Digitalisasi

Dalam proses transformasi digital yang dijalankan oleh perempuan di Kecamatan Wara Utara, ditemukan berbagai kekhawatiran dan kendala yang mengemuka di kalangan pelaku usaha, terutama yang berasal dari kalangan ibu rumah tangga. Meskipun digitalisasi memberikan kemudahan dalam hal pemasaran dan transaksi bisnis, namun para perempuan pelaku usaha menyadari bahwa di balik peluang tersebut terdapat tantangan besar yang tidak dapat diabaikan. Salah satu bentuk kekhawatiran yang paling umum adalah terkait dengan maraknya penipuan online. Bentuk penipuan yang paling sering dikhawatirkan adalah pemalsuan bukti pembayaran dan transaksi digital palsu yang sangat sulit untuk dideteksi secara kasat mata, terutama oleh pelaku usaha mikro yang belum memiliki sistem keamanan transaksi yang memadai. Akibatnya, pelaku usaha dituntut untuk lebih teliti dan waspada dalam setiap transaksi yang dilakukan, termasuk dalam hal verifikasi pembayaran dan penggunaan platform digital yang mereka manfaatkan.

Risiko ini menjadi tantangan serius karena para perempuan pelaku usaha tidak hanya harus memahami aspek teknis dalam menjalankan usahanya, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola risiko keamanan digital yang kompleks. Mereka diharuskan menguasai teknologi sekaligus menjaga integritas usaha melalui pemahaman terhadap sistem transaksi, keabsahan dokumen digital, serta etika dalam menggunakan media sosial dan platform digital lainnya.

Dalam pandangan Islam, kehati-hatian dalam transaksi keuangan dan muamalah (interaksi sosial dan ekonomi) merupakan prinsip yang sangat ditekankan. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282 menjelaskan tentang

pentingnya dokumentasi dan kehati-hatian dalam setiap transaksi ekonomi, yang dalam konteks digitalisasi saat ini, dapat diterjemahkan sebagai perlunya validasi dan keamanan sistem digital yang digunakan.

Selain risiko penipuan, pelaku usaha juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan loyalitas pelanggan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan ketertarikan pelanggan menjadi tuntutan yang tidak mudah, terlebih lagi bagi perempuan yang sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam bidang pemasaran digital. Tantangan ini meliputi kesulitan dalam membuat konten promosi yang menarik, mengikuti tren pasar, serta kurangnya pemahaman dalam algoritma media sosial dan teknik branding yang efektif. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya pembinaan dan pelatihan berkelanjutan dalam penguasaan teknologi pemasaran digital. Dalam hal ini, kemampuan inovatif dan adaptif sangat diperlukan agar pelaku usaha, khususnya perempuan, mampu terus bertahan dan berkembang.

Tantangan lainnya yang sering dihadapi adalah kurangnya akses dan penguasaan terhadap perangkat teknologi dan literasi digital, terutama bagi kelompok perempuan yang berlatar belakang pendidikan rendah atau berasal dari kelompok usia yang lebih tua. Kesenjangan digital ini menghambat mereka dalam memaksimalkan potensi digitalisasi dan memperlebar jurang antara pelaku usaha yang sudah melek digital dengan yang belum. Maka, digitalisasi tidak hanya menjadi soal ketersediaan alat dan jaringan, tetapi juga harus disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap adaptif terhadap perubahan.

4. Peran Kelembagaan Pemerintah dalam Mendukung Transformasi Digital Perempuan

Peran kelembagaan pemerintah, baik secara langsung melalui program-program kecamatan maupun secara kolaboratif bersama organisasi masyarakat seperti PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), memainkan peranan penting dalam mendukung pemberdayaan perempuan melalui digitalisasi. Berdasarkan kajian sosiologis oleh Soerjono Soekanto, peran sosial meliputi seperangkat norma dan ekspektasi yang melekat pada posisi sosial tertentu, yang dalam konteks ini menunjukkan bagaimana institusi pemerintah dan PKK memfasilitasi perempuan agar mampu berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan ekonomi keluarga.

PKK hadir sebagai salah satu aktor utama dalam upaya memberdayakan perempuan di Kecamatan Wara Utara. Melalui kegiatan pelatihan seperti pembuatan makanan ringan, kerajinan tangan, serta pelatihan kewirausahaan, perempuan didorong untuk tidak hanya menjadi ibu rumah tangga dalam pengertian konvensional, tetapi juga sebagai agen perubahan yang turut menopang ekonomi keluarga. Peran ini menjadikan perempuan lebih produktif, terampil, dan mampu menciptakan peluang usaha berbasis potensi lokal. Selain PKK, pemerintah Kecamatan Wara Utara juga melakukan kerja sama dengan Dinas UMKM dalam menyelenggarakan pelatihan-pelatihan digitalisasi yang berfokus pada penguatan kapasitas pelaku usaha mikro. Meskipun belum terdapat program spesifik dari kecamatan yang secara langsung menangani isu digitalisasi, kerja sama lintas sektor ini menunjukkan bahwa pemerintah setempat mulai menyadari pentingnya adaptasi

teknologi di tingkat lokal. Bentuk pelatihan yang diberikan meliputi penggunaan media sosial untuk promosi usaha, pengenalan marketplace lokal, serta pemanfaatan aplikasi transaksi digital.

Peran kelembagaan ini juga dapat dianalisis dalam pendekatan teori struktural fungsional, di mana lembaga-lembaga sosial seperti PKK dan Dinas UMKM berfungsi sebagai agen stabilisasi dan integrasi sosial ekonomi. Mereka membantu menyelaraskan antara perubahan struktural (digitalisasi) dengan kebutuhan individu (pelaku usaha perempuan), sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek perubahan, melainkan subjek yang aktif dan sadar dalam proses transformatif. Dalam jangka panjang, intervensi kelembagaan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan literasi digital di kalangan perempuan, memperluas akses terhadap teknologi, serta membuka jalan bagi kesetaraan peran dalam pembangunan ekonomi yang inklusif. Pemerintah juga memiliki peran untuk terus mengembangkan program-program edukatif yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan etika dalam pemanfaatan teknologi digital. Etika bisnis, kejujuran, dan transparansi merupakan prinsip utama dalam Islam yang harus dijunjung tinggi dalam setiap transaksi dan aktivitas usaha.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurhayati, perempuan dalam Islam diberikan hak ekonomi yang luas, termasuk hak untuk memiliki harta, berusaha, dan memperoleh penghasilan secara mandiri. Namun, hak ini harus dijalankan dalam koridor syariah, yakni dengan menjaga amanah, kejujuran, dan tidak melakukan kecurangan.

Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks digitalisasi, di mana peluang besar juga diiringi oleh risiko pelanggaran etika dan penyalahgunaan informasi.⁶³ Dengan demikian, peran kelembagaan pemerintah tidak hanya penting sebagai fasilitator pelatihan, tetapi juga sebagai penopang nilai-nilai etis, budaya, dan spiritual dalam penggunaan teknologi digital. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat diharapkan dapat terus dikembangkan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pemberdayaan perempuan secara berkelanjutan dalam era digital ini.

⁶³ Nurhayati Nurhayati et al., “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Korban Trafficking Di Kota Medan,” *HUMANISMA : Journal of Gender Studies* 4, no. 2 (2020): 141, <https://doi.org/10.30983/humanisme.v4i2.3227>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Pengembangan Inovasi Produk Halal Berbasis Komunitas di Kota Palopo: Bukti Empiris Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Palopo dapat disimpulkan bahwa:

1. Perempuan di Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, telah mengalami transformasi signifikan dalam peran mereka dari yang sebelumnya terbatas pada ranah domestik saja menjadi pelaku ekonomi yang aktif dan produktif. Dengan memanfaatkan teknologi digital, mereka kini dapat memulai, menjalankan, dan mengelola usaha secara daring. Penggunaan platform online seperti media sosial seperti Facebook, WhatsApp dan Tiktok telah memungkinkan mereka untuk menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan penjualan, dan pada akhirnya, meningkatkan pendapatan keluarga. Transformasi ini tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi yang berarti, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian perempuan dalam berpartisipasi dalam perekonomian lokal.
2. Motivasi utama perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak, mengingat pendapatan suami seringkali tidak mencukupi untuk biaya hidup dan biaya pendidikan yang semakin meningkat. Namun, meskipun digitalisasi menawarkan banyak peluang, perempuan juga menghadapi berbagai tantangan. Risiko penipuan daring, manipulasi data, dan kesulitan dalam menciptakan konten yang menarik untuk

mempertahankan loyalitas pelanggan menjadi beberapa kendala yang harus dihadapi. Selain itu, kurangnya akses dan penguasaan teknologi serta literasi digital di kalangan sebagian perempuan juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah melalui program pemberdayaan, seperti pelatihan digitalisasi dan akses ke sumber daya, sangat penting untuk membantu perempuan mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa dampak positif dari digitalisasi dapat berkelanjutan.

B. Saran

Penelitian ini menemukan beberapa hal yang dapat membantu pengembangan ke depan seperti:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sangat disarankan agar peneliti berikutnya melakukan penelitian yang jangkauannya lebih luas dan mendalam lagi, sehingga bisa melihat perbandingan persepsi. Akan lebih baik jika metode yang digunakan tidak hanya kualitatif, tapi juga dikombinasikan dengan data kuantitatif agar hasilnya lebih kuat dan terukur. Penelitian ke depan juga bisa lebih fokus pada dampak psikologis dari peran ganda ini. Apakah ada tingkat stres yang meningkat, atau justru rasa pemberdayaan yang lebih besar?

2. Bagi Para Ibu Rumah tangga yang juga Bekerja/Memiliki Usaha

Ada baiknya untuk mulai lebih terbuka lagi terhadap perubahan, terutama dalam hal teknologi. Mengadopsi perubahan, terutama bagi mereka yang telah lama terbiasa dengan metode tradisional, memang bukanlah hal yang mudah. Namun, di era modern ini, teknologi telah

bertransformasi menjadi lebih dari sekadar tren sesaat. Ia merupakan instrumen krusial yang mampu membuka gerbang pasar yang lebih luas, mempercepat proses transaksi, dan meningkatkan kualitas interaksi dengan pelanggan.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pihak pemerintah, khususnya di daerah kecamatan Wara Utara, dukungan yang telah diberikan sudah baik namun perlu ditingkatkan lagi. Misalnya membuat pelatihan yang lebih aplikatif dan berkelanjutan, serta menyediakan pendampingan yang lebih personal, terutama bagi mereka yang merasa masih kesusahan mengakses dan mengelola usahanya dengan segala hal yang berbau digital. Tak kalah penting untuk terus melanjutkan kerja sama lintas lembaga pemerintah agar pelaku usaha khususnya perempuan dalam hal ini bisa terus bertumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, Helmi, and Wawan Hermawan. "Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat." *Bina Ekonomi* 23, no. 1 (2021): 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>.
- Aprilia, Annisa. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs N 4 Lombok Timur." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 2 (December 30, 2021): 109–22. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i2.4672>.
- B, Robert, and Brown E. *Pemberdayaan Perempuan Dan Kematangan Gender Kelompok Usaha Perikanan*. Edisi 1. Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2020.
- Badan Pusat Statistik. "Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen), 2021-2023," 2024. <https://doi.org/https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3MCMY/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.htm>.
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo. "Kecamatan Wara Utara Dalam Angka 2024." 26 september, 2024. <https://palopkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk0IzI=/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>.
- Badan Pusat Statistik. "Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin (Persen), 2021-2022," 2023. <https://doi.org/https://palopkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk0IzI=/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-menurut-jenis-kelamin.html>.
- Beloan, Bertha, Rostini Rostini, Nisma Iriani, Nurmillah Ilyas, Andi Jamaluddin, Harniati Harniati, and Syahribulan Syahribulan. "Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga." *JOURNAL OF TRAINING AND COMMUNITY SERVICE ADPRTISI (JTCSA)* 3, no. 1 (February 1, 2023): 40–44. <https://doi.org/10.62728/jtcsa.v3i1.334>.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Clark, Derek. "Ibn Khaldun's Labor Theory of Value and the Question of Race Revisiting the 'Nondebates of the 1970s' through The Muqaddimah." *JOURNAL OF WORLD-SYSTEMS RESEARCH* 30, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.5195/JWSR.1>.
- Fasiha, and Muhammad Alwi. "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan the Urgence of Financial Management of Households Beneficiaries of the Hope Family Program in Increasing Welfare" 9, no. 01 (2023). <https://doi.org/10.31595/inf.v9i1>.
- Hapsari, Veneranda Rini, and Usman. "Peran Perempuan Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga Pada Kegiatan Pariwisata Di Daerah Perbatasan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 10, no. 1 (2022): 279–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>.

- Harahap, Asrul. "Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga." *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 8, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24952/gender.v8i1.10880>.
- Haslinda, Haslinda. "Partisipasi Perempuan Dalam Dunia Pariwisata." *An-Nisa* 10, no. 1 (2019): 92–98. <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.387>.
- Herawati, T., D.K. Pranaji, R. Pujihasvuty, and E.W. Latifah. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 13, no. 3 (2020): 213–27. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>.
- Herdiansah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika, 2010.
- Herlina, Hena. "Fungsi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran." *Jurnal MODERAT* 5, no. 2 (2019): 201–12. <https://doi.org/https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>.
- Ibn Nasyir Assa'idi, Abdurrahman. "Taisirul Karim Ar-Rahman." In *Makkah: Maktab Nazar Muustofa Al Baz*, 36, 2015.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2021.
- . "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," 2022. <https://doi.org/https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/67?from=1&to=30>.
- Khotimah, Khusnul, and Daniy Miftahul Ula. "Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 01, no. 11 (2023): 40–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.6578/triwikrama.v7i1.10336>.
- Kiram, Muhammad Zawil, and Zamzami Zamzami. "Peran Perempuan Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga: Studi Pada Keluarga Nelayan Di Dewantara Aceh Utara." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 2, no. 1 (2021): 66. <https://doi.org/10.29103/jspm.v2i1.3985>.
- Marwing, Anita, and Yunus. *PEREMPUAN ISLAM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya*. 1st ed. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021. www.bintangpustaka.com.
- Mince, Yare. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor" 3, no. 2 (2021): 17–28.
- Nurhaeda. "Peran Keluarga Sebagai Tempat Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Early Childhood Education Indonesian Journal* 2, no. 1 (2019): 100–107.
- Nurhayati, Nurhayati, Khairuddin Khairuddin, Fitri Hayati, and Reni Ria Armayani Hasibuan. "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Korban Trafficking Di Kota Medan." *HUMANISMA : Journal of Gender Studies* 4, no. 2 (2020): 141. <https://doi.org/10.30983/humanisme.v4i2.3227>.
- O. N. Moser, Caroline. *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training*. 1st editio. London, United Kingdom: Routledge, 1993.
- Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, 1999.
- Rahayu, Yustin, and Ahmad Nurrohim. "Dalil Teologis Wanita Bekerja Dalam Al-Qur'an." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 48–64.

<https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.524>.

- Rahmah, Syahidah. "Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar." *Journal of Applied Managerial Accounting* 5, no. 2 (2021): 78–94. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3496>.
- Ramadani, Dwi Muhammad. "Upaya Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mukti Jaya Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur." *EJournal Ilmu Pemerintahan* 8, no. 3 (2020): 1–14. [https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/12/JURNAL_DWI_\(12-12-20-09-56-12\).pdf](https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/12/JURNAL_DWI_(12-12-20-09-56-12).pdf).
- Samsidar. "Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga." *An Nisa'* Vol. 12, no. 2 (2019): 655–63. <https://doi.org/https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/663/490>.
- Siagian, Dergibson, and Sugiarto. *Metode Statistik Untuk Bisnis Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Sibit Werda Anugrah Kinasen, and Jani Jani. "Pengaruh Profesi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Untuk Melanjutkan Sekolah Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (June 20, 2024): 07–31. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2793>.
- Soleman, Fathia, Sjamsuddin A.K. Antuli, and Nur Shadiq Sandimula. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Kelurahan Tuminting." *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 2, no. 2 (December 29, 2022): 85–94. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v2i2.413>.
- Sudarmanto, Eko, Muhammad Syaiful, and Nadia Fazira. *Teori Ekonomi Dan Makro*. Edited by Yayasan Kita Menulis. 1st ed. Medan, 2021.
- Sudartono, Tiris, Hari Nugroho, Irwanto Irwanto, I Gusti Ayu Ari Agustini, Helin G Yudawisastra, Lu'lu Ul Maknunah, Hanik Amaria, Ferdinandus Lidang Witi, Nuryanti Nuryanti, and Acai Sudirman. *Kewirausahaan Umkm Di Era Digital*. Cv Widina Media Utama. Pertama. Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2022.
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif," 92. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . "Metode Penelitian Manajemen," 402. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulselprov. "Kabupaten Kota 2025," n.d. <https://doi.org/Kabupaten Kota. 2025. Sulselprov,> 2025, <https://sulselprov.go.id/kota/des.kab/23>.
- Susana, I ketut, Holillulloh, and Nurmalisa Yunisca. "Peranan Kelompok Ibu PKK Di Bidang Kebudayaan Dalam Rangka Memanfaatkan Potensi Kebudayaan Daerah Di Desa Wisata Agung Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah Tahun 2013." *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg* 26, no. 4 (2013): 1–37.
- Tindangen, Megi, Daisy S.M Engka, and Patric C. Wauran. "Class Diagrams." *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS* 20, no. 03 (2020): 43–68. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>.

- Tuara, Narilah A. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Ibu-Ibu Kelurahan Sulamadaha Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate).” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 (2022): 507. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7325150>.
- Umar, Drs Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Edisi 2. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Yasir, Jibria Ratna, Ilham, and Kalsum Padli. “Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi Dan Kreativitas Terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah Di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 04 (2022): 23–36.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Identitas Informan :

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Status dalam keluarga :
6. Alamat :

Rumusan Masalah 1: Bagaimana bentuk transformasi peran perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga di era digital?

Pertanyaan Utama:

1. Bagaimana peran Ibu dalam keluarga sebelum dan sesudah adanya perkembangan teknologi digital?
2. Apa saja aktivitas ekonomi yang Ibu lakukan dengan memanfaatkan teknologi digital (misal: jualan online, jasa, freelance, dsb)?
3. Bagaimana proses Ibu belajar atau beradaptasi dengan teknologi digital dalam mendukung usaha atau pekerjaan?
4. Apakah ada perubahan pembagian peran antara Ibu dan anggota keluarga lain sejak Ibu aktif di bidang ekonomi digital?
5. Apa tantangan utama yang Ibu hadapi ketika mulai memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung ekonomi keluarga?
6. Dukungan apa saja yang Ibu dapatkan dari keluarga atau lingkungan terkait aktivitas ekonomi digital?

Rumusan Masalah 2: Apa dampak peran ganda perempuan terhadap ekonomi keluarga di era digital?

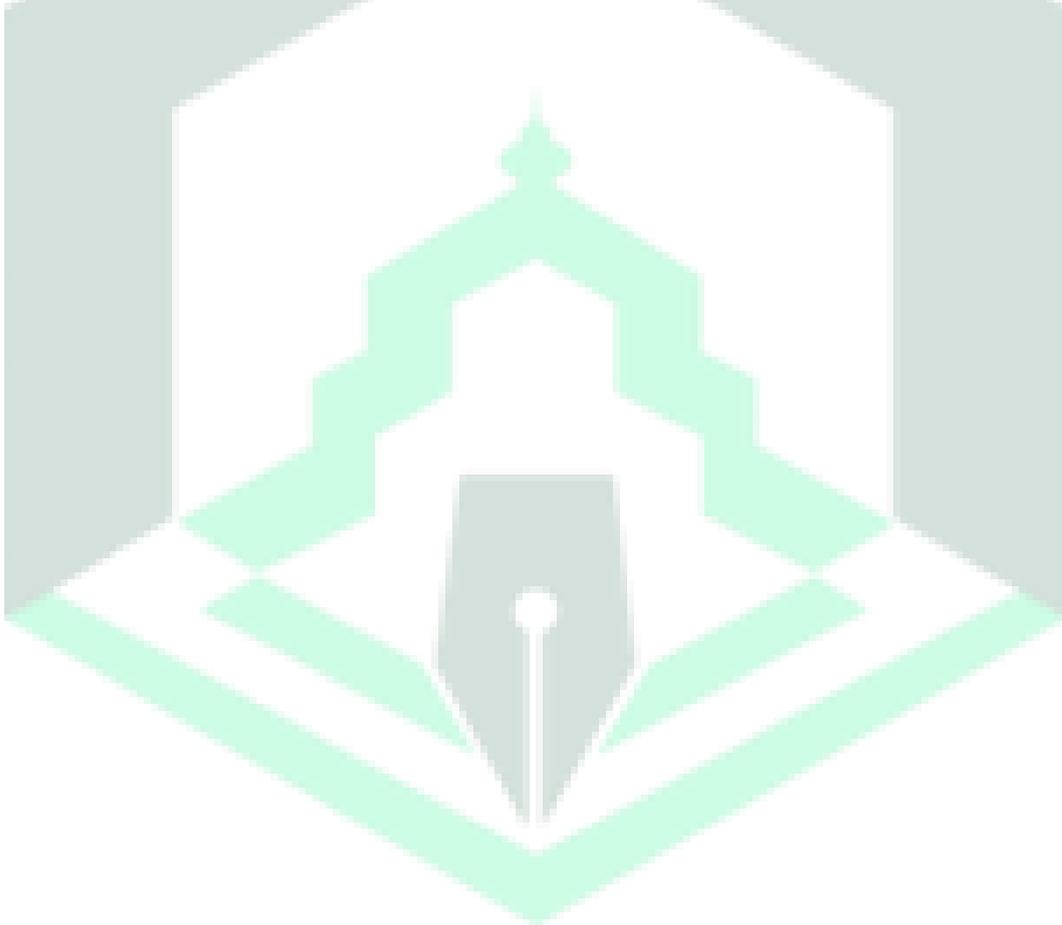
Pertanyaan Utama:

1. Bagaimana kontribusi ekonomi Ibu mempengaruhi pendapatan keluarga?
2. Apakah ada perubahan signifikan dalam kesejahteraan keluarga setelah Ibu terlibat dalam aktivitas ekonomi digital?
3. Bagaimana tanggapan suami/anak/anggota keluarga lain terhadap peran ganda yang ibu jalankan?
4. Apakah Ibu merasakan perubahan status, penghargaan, atau posisi dalam keluarga dan masyarakat setelah aktif dalam ekonomi digital?

5. Bagaimana Ibu mengatur waktu antara pekerjaan digital dan tugas domestik?

Untuk Pihak Pemerintah

1. Bagaimana peran pemerintah Kecamatan Wara Utara dalam mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan, khususnya di era digital?
2. Program atau kebijakan apa saja yang telah atau akan dijalankan untuk mendorong perempuan memanfaatkan digitalisasi dalam ekonomi keluarga?
3. Apa tantangan terbesar yang dihadapi pemerintah dalam mendorong digitalisasi di kalangan perempuan pelaku usaha?
4. Apa harapan pemerintah terhadap perempuan ibu rumah tangga yang juga sebagai pelaku usaha di Kecamatan Wara Utara ke depannya?



Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian



Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmtsp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmtsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0468/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **ATIKA RAHMAH MULYADI**
Jenis Kelamin : **P**
Alamat : **Jl. DR. Ratulangi 6 B Kota Palopo**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
NIM : **2104010096**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

TRANSFORMASI PERAN PEREMPUAN DALAM MENDUKUNG EKONOMI KELUARGA DI ERA DIGITAL DI KECAMATAN WARU UTARA KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : **KECAMATAN WARU UTARA KOTA PALOPO**
Lamanya Penelitian : **23 April 2025 s.d. 23 Juli 2025**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 23 April 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

